

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai keseluruhan hasil temuan mengenai *front stage* (panggung depan), *middle stage* (panggung tengah) serta *back stage* (panggung belakang) biduan dangdut dalam kehidupannya yang peneliti temukan melalui tahapan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan membahas hasil penelitian dari sudut pandang peneliti dan sudut pandang dari informan, pembahasan dari sudut pandang peneliti didapatkan dengan menginterpretasikan hasil wawancara dengan penelitian.

Pembahasan dari hasil penelitian juga didukung dengan hasil wawancara terhadap enam informan dari para biduan dangdut di Kabupaten Garut yang bersangkutan dengan penelitian ini. Pembahasan dari sudut pandang peneliti didapatkan dengan menginterpretasikan hasil wawancara dan observasi dengan penelitian.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan informan yaitu para biduan dangdut di Kabupaten Garut yang telah peneliti pilih. Proses wawancara sendiri dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan lamanya, melalui wawancara langsung, via media sosial dan observasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke tempat masing-masing informan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perjanjian dengan informan untuk melakukan wawancara dan kesepakatan mengenai hal-hal apa saja yang bisa ditulis oleh peneliti dan yang tidak bisa ditulis oleh peneliti menyangkut kerahasiaan mereka. Karena jadwal dan waktu yang padat untuk melakukan aktivitas lainnya maka peneliti harus membuat jadwal dengan para informan. Begitupun dengan narasumber peneliti melakukan perjanjian terlebih dahulu untuk menyesuaikan jadwal dan aturan main dengan para narasumber, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Proses wawancara dilakukan di beberapa tempat yaitu Kantor PAMMI (Persatuan Artis Musik Melayu Dangdut Indonesia) Kabupaten Garut, Ramen Gorilla, dan ditempat kediaman masing-masing informan. Adapun media sosial *WhatsApp Messenger* sebagai media untuk pertama kali peneliti memperkenalkan diri serta membuat janji untuk bertemu untuk wawancara mengenai penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan objektif.

Selama proses penelitian, peneliti menemukan sedikit kendala dalam melakukan wawancara, yaitu mengatur pertemuan dengan informan maupun narasumber yang telah peneliti tetapkan. Akan tetapi berkat kerja sama yang baik antara peneliti dan para informan serta narasumber pada akhirnya peneliti dapat bertemu dan melakukan wawancara secara langsung ditempat yang sudah ditentukan. Informan-informan yang membantu peneliti dalam proses penelitian ini adalah

beberapa biduan dangdut di Kabupaten Garut yang mempunyai kriteria yang sudah peneliti tentukan sebelumnya untuk menjadi informan.

### **Profil Informan**

Berikut ini peneliti akan memaparkan identitas singkat ke-6 informan biduan dangdut. Pada proses wawancara semua informan bersedia memberitahukan nama asli mereka. Adapun nama profil informan sebagai berikut:

#### **Informan 1**

Nama : Santi Susanti  
Usia : 31 tahun  
Pekerjaan Selain Biduan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Kp. Cibingin Leuwi Goong, Garut  
Lama Menjadi Biduan Dangdut : 15 Tahun

Informan pertama bernama lengkap Santi Susanti, beliau sudah hobby bernyanyi dari kecil tepatnya pada saat menginjak Sekolah Dasar (SD), Bakat teh santi dalam menyanyi sudah dikembangkan sejak kecil, saat itu ia sering mengikut acara Qasidahan yan sering diadakan di kampungnya.

Bakat Santi Susanti diturunkan dari orang tuanya yang juga seorang pelaku seni. Pada saat menginjak Sekolah Menengah Pertama (SMP) barulah teh santi mulai tampil membawakan lagu dangdut, tetapi dengan syarat menggunakan hijab karena orang tuanya mengijinkan bernyanyi dangdut asalkan tetap istiqomah pada hijabnya.

Bahkan sampai saat ini saat usianya menginjak 31 tahun dan mempunyai dua anak yang sudah sekolah tingkat SD ia masih tetap istiqomah pada hijabnya dan tetap bisa bernyanyi dangdut meskipun berhijab. Santi Susanti mempunyai sifat yang ramah, terbuka dan mudah akrab, pada saat pertama kali bertemu pun teh santi cukup kooperatif saat dijelaskan tentang penelitian ini, sehingga ia ingin membantu dengan sebaik mungkin, proses wawancara pun terlaksana dengan sangat baik dan menyenangkan karena sikap Santi Susanti yang ramah dan bisa diajak bekerja sama.

Walaupun usianya menginjak 31 tahun tapi ia terlihat awet muda dengan perawakan yang kecil dan putih peneliti pun pada awalnya tidak menyangka jika ia sudah berumur kepala tiga, terlebih gaya pakaiannya yang modis seperti anak muda walaupun berhijab. Penampilan ia pada saat sehari-hari dan pada saat tampil diatas panggung cukup berbeda karena jika pada sehari-hari teh santi cenderung berpakaian santai tetapi saat berada diatas panggung ia cenderung memakai make up dan beberapa aksesoris yang dapat menunjang penampilannya.

### **Informan 2**

Nama : Mutiara Ayu Lestari

Usia : 20 tahun

Pekerjaan Selain Biduan : Guru (Honorar) / Mahasiswa

Alamat : Kp. Cikamiri Jl. Samarang, Garut

Lama Menjadi Biduan Dangdut : 11 Tahun

Informan kedua pada penelitian ini bernama lengkap Mutiara Ayu Lestari, ia berumur berumur 20 tahun dan beralamat di Kp. Cikamiri Jl. Samarang Kabupaten Garut. Kebetulan Mutiara adalah seorang mahasiswa baru Fakultas Ekonomi Universitas Garut jadi ia cukup mengerti dan terbuka pada saat peneliti meminta ia untuk menjadi informan, hal itu memudahkan peneliti untuk menggali informasi dari Mutiara karena sikap mutiara yang terbuka dan ramah saat melakukan wawancara.

Mutiara adalah seorang penyanyi dangdut yang sudah terkenal bahkan sampai taraf nasional tercatat ia sudah mengikuti beberapa kompetisi yang disiarkan oleh televisi nasional seperti KDI dan DMD, dan ia sudah sering manggung ke luar kota serta diundang di acara-acara besar seperti acara bupati, walikota dan sebagainya.

Tetapi dengan nama besarnya tidak menyulitkan peneliti untuk meminta waktu untuk melakukan wawancara, dikarenakan sikapnya yang ramah, baik dan cukup terbuka sehingga memudahkan peneliti untuk menggali informasi darinya. Mutiara menjelaskan bahwa hobynya tersebut sudah ia kembangkan dari saat ia kelas 3 SD, tetapi pada saat kelas 5 SD lah ia baru menyanyi dari panggung ke panggung.

Dikarenakan ibunya berprofesi sebagai rias pengganti maka kehidupannya dari kecil sudah dekat dengan dunia entertaint, awal mulanya dia sangat suka melihat para artis dangdut menyanyi, sehingga ia sendiri pun ingin menjadi seorang penyanyi. Mutiara menjelaskan bahwa sikapnya saat diatas panggung dan sehari-hari sangat berbeda, pada saat diatas panggung ia lebih menjaga sikapnya di depan audience

tetapi pada kehidupan sehari-harinya mutiara adalah orang yang pecicilan, tidak bisa diam dan suka sekali bercanda.

### **Informan 3**

Nama : Ratna Sari Dewi

Usia : 34 tahun

Pekerjaan Selain Biduan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Kp. Patrol Sukapadang, Garut

Lama Menjadi Biduan Dangdut : 15 Tahun

Informan ketiga yaitu seorang ibu rumah tangga berumur 34 tahun yang sudah mempunyai anak dua, anak pertamanya duduk di kelas 3 SMP sedangkan anak bungsunya masih duduk di kelas 3 SD. Ibu Ratna sudah sejak kecil suka diajak manggung oleh sodaranya tetapi barulah pada awal tahun 2014 ia masuk ke dalam group dangdut Wans Faradyla, semenjak itulah bakat bernyanyinya semakin terasah tetapi tidak menanggalkan hijabnya yang sudah ia kenakan sejak kecil.

Ibu ratna awal awal melakukan wawancara sempat terlihat malu-malu untuk memberikan informasi kepada peneliti, tetapi sesudah mengobrol cukup lama akhirnya ia pun sudah mulai terbiasa dan tidak malu-malu lagi untuk melakukan wawancara, sikapnya pun sangat ramah sehingga membuat peneliti tidak kesulitan untuk menggali informasi.

Di lingkungan sehari-hari Bu Ratna jarang bergaul dengan para tetangga karena ia sibuk manggung, juga kalo ia sedang tidak menyanyi ia lebih suka

melakukan pekerjaan rumah dan mengurus anaknya dirumah. Penampilan Bu Ratna sangat berbeda pada saat diatas panggung dan kehidupan sehari-harinya, malah banyak orang yang tidak menyangka kalau Ibu Ratna seorang penyanyi dangdut, karena penampilannya saat sehari-hari cukup santai dan seadanya berbeda pada saat ia brada diatas panggung yang kerap kali wajahnya dihiasi dengan make up.

#### **Informan 4**

Nama : Santi Yuniarti

Usia : 26 tahun

Pekerjaan Selain Biduan : Marketing Perumahan

Alamat : Sukaregang, Garut

Lama Menjadi Biduan Dangdut : 2 Tahun

Informan keempat adalah seorang biduan dangdut yang biasa tampil tidak berkerudung, ia bernama lengkap Santi Yuniarti. Teh santi adalah orang yang cukup baru dalam berprofesi sebagai biduan dangdut, beliau baru menjadi biduan dangdut pada awal tahun 2016. Karena Teh Santi sudah hobby sejak kecil bernyanyi kebetulan ada temannya yang mengajak menjadi biduan dangdut dan orang tuanya pun mengizinkan maka pada awal tahun 2016 ia rutin tampil dari panggung ke panggung.

Pada awal-awal manggung Teh Santi sempat canggung dikarenakan merasa belum terbiasa tampil di depan khalayak tapi dengan seiring berjalannya waktu dan bertambahnya pengalaman ia mulai terbiasa bernyanyi didepan khalayak. Pada awal

wawancara peneliti sempat mengalami kesusahan saat menggali informasi karena sifat Teh Santi yang pemalu dan tidak terlalu terbuka tetapi setelah beberapa lama akhirnya ia lebih terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan dari peneliti.

#### **Informan 5**

Nama : Meliana  
 Usia : 32 tahun  
 Pekerjaan Selain Biduan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Sukaregang, Garut  
 Lama Menjadi Biduan Dangdut : 14 Tahun

Informan kelima adalah seorang biduan dangdut yang bernama lengkap Meliana yang juga biasa tampil tanpa berkerudung, ia sudah menjadi biduan dangdut cukup lama yaitu sudah sekitar 14 tahun, dari mulai lulus SMA sampai sekarang umurnya 32 tahun ia masih eksis dari panggung ke panggung.

Penampilan Teh Meliana saat sehari-hari sangat cuek dan sederhana berbeda sekali jika pada saat ia tampil diatas panggung. Teh Meliana cukup terbuka dan ramah saat dimintai informasi mengenai presentasinya sebagai biduan dangdut hal ini membuat peneliti mudah dalam menggali informasi.

#### **Informan 6**

Nama : Wida Widia  
 Usia : 20 tahun  
 Pekerjaan Selain Biduan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Samarang, Garut

Lama Menjadi Biduan Dangdut : 5 Tahun

Informan terakhir atau yang keenam adalah biduan dangdut yang bernama Wida Widia ia sering tampil diatas panggung dengan tampilan tidak berkerudung, ia berprofesi sebagai biduan dangdut dari sejak sekolah sampai sekarang pun ia maih aktif bernyanyi dari panggung ke panggung.

Penampilannya sehari – hari kadang berkerudung kadang tidak, tetapi pada saat bernyanyi diatas panggung ia lebih sering membuka kerudungnya dikarenakan ia mengikuti keinginan yang punya acara. Pada saat wawancara wida sangat baik dan sangat terbuka kepada peneliti dalam mengungkapkan hal – hal yang peneliti ingin ketahui karena katanya ia pernah mengisi acara perpisahan KKN Mahasiswa jadi ia sangat bisa bekerja pada saat proses wawancara.

Peneliti telah melakukan wawancara langsung (*face to face*) dengan enam informan biduan dangdut di Kabupaten Garut. Adapun profil singkat informan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Profil Singkat Informan**

No	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan	Lama Menjadi Biduan
1.	Santi Susanti	31 Tahun	Kp. Cibingbin	Ibu Rumah Tangga	15Thn
2	Mutiara Ayu L.	20 Tahun	Kp. Cikamiri	Guru/Mahasiswa	11Thn
3	Ratna Sari D.	34 Tahun	Kp. Patrol	Ibu rumah tangga	15Thn
4	Santi Yuniarti	26 Tahun	Kp. Sukaregang	Marketing Perumahan	2Thn
5	Meliana	32 Tahun	Kp. Sukaregang	Ibu rumah tangga	14Thn
6	Wida Widia	20 Tahun	Kp. Samarang	Ibu Rumah Tangga	5Thn

Sumber : data peneliti 2018

Berdasarkan data profil singkat informan pada tabel tersebut, beberapa data mengenai biduan dangdut yang terdiri dari 6 orang biduan dangdut di Kabupaten Garut. Usia para biduan dangdut berkisar antara paling muda berumur 20 tahun dan paling tua bermur 34 tahun, ke 6 informan berbeda tempat tinggal serta ke 6 informan memiliki profesi yang berbeda-beda dimana 3 orang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan ketiga orang lainnya masing-masing berprofesi sebagai Guru/mahasiswi, dan sebagai marketing perumahan.

Para biduan pun rata – rata sudah berpengalaman *berprofesi* sebagai biduan dangdut, dapat dilihat dari ke 6 informan dua orang sudah sebagai biduan dangdut selama 15 tahun, satu orang selama 14 tahun, satu orang selama 11 tahun, satu orang selama 5 tahun dan terakhir selama 2 tahun.

## **Triangulasi Sumber**

### **Triangulasi 1**

Nama : Anting Irawan RG

Jenis Kelamin : Laki -laki

Jabatan : Ketua PAMMI (Persatuan Artis Musik Melayu Dangdut Indonesia)

Kabupaten Garut

Bapak Anting Irawan RG adalah ketua DPC PAMMI (Persatuan Artis Musik Melayu Dangdut Indonesia) Kabupaten Garut, beliau sudah sangat berpengalaman dalam dunia dangdut, karena PAMMI adalah suatu organisasi yang menaungi seluruh pekerja seni yang berada dalam area musik melayu dangdut. PAMMI senantiasa memberi pembinaan kepada seluruh pelaku seni khususnya seorang penyanyi dangdut seluruh Kabupaten Garut agar selalu menjalankan kegiatan berdangdut dengan etika dan perilaku yang baik. PAMMI juga senantiasa mengorbitkan artis – artis dangdut Kabupaten Garut untuk berkacah di level nasional, tercatat beberapa artis terkenal yang berasal dari dangdut yang di dorong oleh PAMMI pada saat mengikuti acara kompetisi dangdut nasional diantaranya Gita KDI, Eva D'Academy serta Mutiara DMD.

Saat pertama kali bertemu dengan Bapak Anting Irawan dan peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan diteliti beliau sangat bersedia untuk menjadi narasumber, mungkin karena beliau orang yang paling dihormati pada dunia dangdut daerah garut maka beliau merasa berkewajiban memberikan informasi yang

akan sangat membantu pada penelitian ini, beliau juga mempunyai sikap yang ramah dan suka bercanda hal tersebut membuat peneliti nyaman saat meminta bantuan dari beliau.

### **Triangulasi 2**

Nama : Wawan Faradyla

Jenis kelamin : Laki -laki

Jabatan : Ketua Group Dangdut Wan's Faradyla Entertainment

Kang Wawan adalah seorang ketua group dangdut yang bernama Wan's Faradyla Entertainment, selain seorang pendiri kang wawan juga bermain piano pada group dangdutnya. Beliau sudah sangat berpengalaman dalam dunia dangdut karena sudah lama mempunyai group dangdut yang selalu *eksis* dan *update* dalam hal penampilan maupun aksi panggung.

Peneliti memilih kang wawan sebagai triangulasi 2 dikarenakan beliau terbilang *professional* dalam dunia dangdut, beliau pun sangat berpengalaman dan sudah banyak mengenyam pahit dan manis menjalani karir sebagai ketua group dangdut. Selain itu beliau begitu ramah dan sangat terbuka mengenai informasi yang peneliti ingin ketahui hal itu memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara dengan kang wawan.

Adapun profil singkat kedua triangulasi sumber dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Profil Singkat Triangulasi Sumber**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Anting Irawan RG	Laki-laki	Ketua PAMMI (Persatuan Artis Musik Melayu Dangdut Indonesia) Kabupaten Garut
2.	Wawan Faradyla	Laki-laki	Ketua Group Dangdut Wan's Faradyla Entertainment

Sumber : data peneliti 2018

Alasan peneliti menentukan triangulasi sumber karena keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan objek penelitian tentang biduan dangdut. Bapak Anting Irawan RG sebagai triangulasi sumber karena beliau merupakan Ketua PAMMI (Persatuan Artis Musik Melayu Dangdut Indonesia) Kabupaten Garut yang sudah pasti sangat berpengalaman dalam hal biduan dangdut karena beliau menaungi seluruh organisasi melayu dangdut di Kabupaten Garut. Sedangkan Kang Wawan Faradyla sebagai triangulasi sumber yang ke-2 karena beliau seorang ketua salah satu grup dangdut selain itu beliau terjun langsung ke atas panggung karena ia juga seorang pemain piano pada grup dangdutnya jadi beliau sudah pasti berpengalaman dalam bidang dangdut.

#### **4.1.1 *Front Stage* (Panggung Depan) Biduan Dangdut di Kabupaten Garut**

*Front stage* (Panggung depan) adalah bagian individu yang secara teratur berfungsi sebagai cara untuk tampil didepan umum dengan sosok yang ideal. Layaknya dalam sebuah pentas drama, dalam kehidupannya juga ada persiapan terlebih dahulu bagaimana biduan dangdut ini melakukan presentasi diri atau saat didepan publik ia akan melakukan presentasi dirinya sebaik mungkin seperti yang ia harapkan dan bagaimana publik lain memiliki kesan terhadapnya seperti apa yang ia inginkan. Pada tahap ini juga biduan dangdut membentuk suatu citra diri yang ia inginkan dengan presentasi dirinya pada *front stage* (panggung depan) dikehidupannya melalui pakaian, aksesoris, bahasa serta kehidupan sosial. Adapun hasil wawancara dengan informan selengkapnya dapat dijabarkan pada uraian berikut:

##### **4.1.1.1 Pakaian**

Pakaian yang digunakan oleh biduan dangdut pada saat berada *front stage* (panggung depan) adalah untuk menunjang penampilannya di depan khalayak, biasanya biduan dangdut memakai kostum yang khusus untuk mereka tampil dengan berbagai model yang menarik.

Berikut petikan wawancara dengan ke enam informan biduan dangdut, Santi Susanti (informan 1) menceritakan tentang pakaian saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Pakaian teteh saat diatas panggung jelas berbeda dari sehari-hari ya, misalkan kalo sehari hari lebih aja nyantai kalo manggung kan agak ada apa sih namanya hiasan hiasan gitu, terus kan kostumnya juga harus yang sesuai biar keliatan menarik, kalau model kostumnya yang kaya gamis syar’i gitu tapi lebih simple biar pas dipanggung geraknya ga susah. Kalau warna kostum lebih suka item teteh mah, Mengenai jumlah kostum ga banyak ya kadang kan dulu suka saling pinjem sama temen, teteh fikir ga bakal punya banyak waktu panjang buat nyanyi gitu jadi sayang kalo beli banyak, tapi sekali tampil di acara satu kostum jadi suka ganti ganti juga, semua kostum teteh beli gapernah buat, kalau artis yang menginspirasi dalam berpakaian ga ada teteh mah jadi kemauan sendiri aja”<sup>1</sup>*

Dari pernyataan Santi Susanti (informan 1) diatas dapat dikatakan bahwa ia saat tampil diatas panggung ia memakai kostum dengan model gamis syari’i dan yang lebih simple agar pergerakannya dipanggung tidak terganggu, mengenai warna ia lebih suka warna hitam dan mengenai jumlah kostum Santi Susanti (informan 1) tidak terlalu mempunyai banyak kostum karena ia berfikiran bahwa bernyanyi rata –rata hanya satu minggu sekali jadi sayang jika membeli kostum banyak, mengenai kostum yang ia pakai Santi Susanti (informan 1) selalu membeli tidak pernah membuat sedamngkan ia tidak mempunyai inspirasi artis dalam hal berpakaian.

Kemudian pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tentang pakaian saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Informan Santi Susanti (Sabtu, 1 september 2018 13.00)

*“kalo aku dipanggung mah segala dipake gitu kan make up terus apa apa dipake, baju juga harus yang menarik gitulah meskipun pake hijab kan ada kostum yang cocok dengan gaya hijab, model baju yang biasa saya pake kaya gamis gitu terus kerudungnya kerudung yang biasa aja asal nyetel sama warna baju, soal warna lebih suka item kalau saya, terus saya punya jumlah kostum yang biasa saya pake sekitar 6 pasang cukup lah buat ganti – ganti kalau mau tampil. Semua kostum saya dibikin terus mengenai inspirasi dalam perbakaian diatas panggung saya terinspirasi dari Gita KDI”<sup>2</sup>*

Dari pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tersebut dapat dikatakan bahwa saat ia berada diatas panggung ia selalu menggunakan baju model gamis serta kerudung biasa yang simple yang sesuai dengan warna baju, mengenai warna ia lebih suka warna hitam dan mengenai jumlah kostum Mutiara Ayu Lestari (informan 2) mempunyai sekitar enam pasang kostum yang semuanya hasil membuat bukan membeli jadi, kemudian Gita KDI adalah artis yang menjadi inspirasinya dalam hal berpakaian.

Selanjutnya pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tentang pakaian saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Abdi mah upami dinu panggung teh sagala diangge kitu, acukna oge kedah anu menarik, janten aya sima na upami dinu panggung teh kedah katinggal artisna. Model acuk mah jiga gamis deui ngan aya renda – renda bunga di payunna, mun hijabna mah anu dibelit belit katukang gening a meh teu rarigeud teras upami dangdos teh aya meren kanu waktos sajam satengah mah kan ngarah maksimal kitu aa. Warna mah abi resep bereum sareng hideung, upami jumlah kostum mah teteh gaduh sekitar tujuh mah aya sareng aya nu menang meser aya nu ngadamel, biasana mah kostum sahari hiji weh a, upami inspirasi artis kanggo penampilan mah ah teu*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Informan Mutiara Ayu Lestari (Rabu, 26 september 2018 13.30)

*gaduh teteh mah paling tentang penampilan mah badamina sareng sibapa nu gaduh elektune weh.”*

*“Saya kalo di panggung suka segala dipake, baju pun harus yang menarik biar ada kharismanya kalo diatas panggung biar orang tau kalo kita artis. Model bajunya kaya gamis gitu cuma ada hiasan-hiasan bunganya didepannya kalau hijabnya yang dililitin kebelakang gitu biar ga ngganggu, terus saya kalo berdandan sebelum naek panggung butuh waktu satu setengah jam biar keliatan maksimal. Kalau warna saya suka merah sama hitam, kostum saya punya sekita tujuh ada yang beli ada yang bikin, biasanya kostum dipake sehari satu mengenai artis yang menginspirasi dalam hal berpakaian ga ada paling saya minta pendapat ke si bapa yang punya elektune ”<sup>3</sup>*

Dari pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tersebut dapat dikatakan bahwa saat ia berada diatas panggung ia harus tampil maksimal agar diketahui kalau ia adalah artis oleh khalayak dan ia harus menggunakan baju yang menarik, mengenai model baju ia biasa menggunakan gamis yang ada hiasan – hiasan bunga di depan bajunya dengan hijab yang dililitkan ke bagian belakang, mengenai warna ia menyukai warna merah dan hitam. Jumlah kostum Ratna Sari Dewi (informan 3) mempunyai sekitar tujuh pasang kostum yang sebagian hasil membuat dan sebagian membeli, kemudian ia tidak punya artis yang menginspirasi dalam hal berpakaian karena Ratna Sari Dewi (informan 3) berpakaian sesuai keinginannya kadang ia meminta pendapat kepada orang yang mempunyai *elektune* sekaligus ketua pada *crew* dangdutnya.

Kemudian pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tentang pakaian saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Informan Ratna Sari Dewi (Kamis, 27 september 2018 14.00)

*“Kalo diatas panggung saya suka berdandan dan memakai baju yang menarik misalnya saya suka pake sepan yang ngepas gitu, kadang pake rok sama jumpsuit, model modis elegan yang nyaman dipake pokonya yang sexy sama yang sopan juga ada kadang dipake. Kalau warna suka warna item kostum sih lumayan banyak ya soalnya gunta ganti juga kostumnya kalo beda acara dan semua kostum nya beli gapernah buat, kalau saya ga punya inspirasi soal penampilan saya apa adanya aja masalah penampilan senyaman nya pribadi aja masalah make up juga”<sup>4</sup>*

Dari pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tersebut dapat dikatakan bahwa saat diatas panggung ia berdandan dan memakai baju yang menarik misalkan sering memakai sepan, rok atau jumpsuit. Santi Yuniarti (informan 4) pun kadang menggunakan pakaian sopan atau pun sexy sesuai acaranya, mengenai warna ia menyukai hitam. Jumlah kostum Santi Yuniarti (informan 4) lumayan banyak yang semuanya hasil membeli, kemudian ia tidak punya artis yang menginspirasi dalam hal berpakaian karena ia mengaku selalu tampil dengan senyaman dia sendiri.

Kemudian pernyataan Meliana (informan 5) tentang pakaian saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Pakaian saya kalo diatas panggung seperti model baju mini dress yang roknya pendek terus pake baju lagi luarannya, kalau warna saya suka hitam sama biru, saya punya kostum lumayan banyak ada sekitar tujuh lah kalau yg biasa dipake. Kostum suka ganti ganti satu kostum dipake buat satu acara semua kostum saya beli, kalau mengenai artis yang menginspirasi dalam berpakaian tidak ada ya sesuai kemauan saya aja kalo hal berpakaian”<sup>5</sup>*

Dari pernyataan Meliana (informan 5) tersebut dapat dikatakan bahwa saat diatas panggung ia sering memakai pakaian mini dress dengan rok pendek, warna

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Informan Santi Yuniarti (Minggu, 29 juli 2018 14.00)

<sup>5</sup> Wawancara dengan Informan Meliana (Minggu, 29 juli 2018 14.30)

yang ia sukai adalah hitam dan biru, jumlah kostum Meliana (informan 5) sekitar tujuh pasang semuanya hasil membeli, kemudian dalam hal berpakaian diatas panggung ia tidak terinspirasi dari siapapun karena ia selalu berpakaian sesuai keinginannya.

Kemudian pernyataan Wida Widia (informan 6) tentang pakaian saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Kalau tampil saya suka pake model rok pendek atau celena cutbray terus atasannya pake baju yang ngepas, kalo warna kesukaan apa ya warna item kayanya lebih gimana gitu, saya punya sekitar enam pasang kostum semuanya beli, biasanya kostum ganti ganti kalau beda hari, kalau masih hari itu ya yang itu aja, inspirasi dalam berkostum ga ada paling tampil ya gimana kita aja kalau kostum”<sup>6</sup>*

Dari pernyataan Wida Widia (informan 6) tersebut dapat dikatakan bahwa ia saat berada diatas panggung ia sering menggunakan rok pendek atau cutbray sedangkan untuk atasannya memakai baju yang pas dibadannya, warna hitam adalah warna kesukaannya, jumlah kostum Wida Widia (informan 6) sekitar enam pasang semuanya hasil membeli kemudian dalam berpakaian diatas panggung ia berpenampilan sesukanya sesuai dengan situasi acara.

#### **4.1.1.2 Aksesoris**

Aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti/pelengkap pakaian. Aksesoris pendukung yang digunakan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Informan Wida Widia (Sabtu, 29 september 2018 15.00)

pada *front stage* (panggung depan) sebagai alasan untuk penunjang penampilan biduan dangdut.

Berikut petikan wawancara dengan ke enam informan biduan dangdut mengenai aksesoris, Santi Susanti (informan 1) menceritakan tentang aksesoris saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Iya kalo lagi perform suka pake hiasan – hiasan gitu dikostumnya terus pake aksesoris juga kaya gelang atau cincin yang dari emas, terus paling dikerudung juga ditemelin bros yang warna perak”<sup>7</sup>*

Dari pernyataan Santi Susanti (informan 1) diatas dapat dikatakan bahwa ia memakai aksesoris tambahan saat *perform* diatas panggung seperti gelang dan cincin emas lalu bros yang ditempelkan pada kerudung.

Kemudian pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tentang aksesoris saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Iyasih pake aksesoris juga pokonya kalo dipanggung segala dipake deh, salah satunya sering pake gelang yang terbuat dari emas putih kalau saya biasa pake”<sup>8</sup>*

Dari pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tersebut dapat dikatakan bahwa saat ia berada diatas panggung ia memakai aksesoris untuk menunjang saat ia *perform*, ia sering menggunakan gelang sebagai aksesorisnya.

Selanjutnya pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tentang aksesoris saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Informan Santi Susanti (Sabtu, 1 september 2018 13.00)

<sup>8</sup> Wawancara dengan Informan Mutiara Ayu Lestari (Rabu, 26 september 2018 13.30)

*“Oh muhun a ngangge aksesoris oge soalna meskipun dihijab oge tapi modelna mah anu sarae sareng ngangge aksesoris oge samodel gelang sareng kalung, kalung teh dianggena diluareun kerudung kitu”*

*“Oh iya pake aksesoris juga soalnya bajunya meskipun dihijab juga modelnya pada bagus terus ditambah aksesoris juga misalkan gelang atau kalung, kalau kalung biasa dipake nya diluar kerudung”<sup>9</sup>*

Dari pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tersebut dapat dikatakan bahwa saat ia berada diatas panggung iapun menggunakan aksesoris gelang atau kalung

Kemudian pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tentang aksesoris saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Iya kalo lagi perform pake aksesoris juga soalnya biar menarik kan, palingan gelang yang dari emas gitu”<sup>10</sup>*

Dari pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tersebut dapat dikatakan bahwa saat *perform* ia memakai aksesoris agar lebih menarik seperti gelang.

Kemudian pernyataan Meliana (informan 5) tentang aksesoris saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Iya pakai aksesoris juga seperti anting gelang emas gitu biar lebih menarik aja penampilannya”<sup>11</sup>*

Dari pernyataan Meliana (informan 5) tersebut dapat dikatakan bahwa ia pun memakai aksesoris untuk menambah menarik penampilannya seperti anting dan gelang.

Kemudian pernyataan Wida Widia (informan 6) tentang aksesoris saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Informan Ratna Sari Dewi (Kamis, 27 september 2018 14.00)

<sup>10</sup> Wawancara dengan Informan Santi Yuniarti (Minggu, 29 juli 2018 14.00)

<sup>11</sup> Wawancara dengan Informan Meliana (Minggu, 29 juli 2018 14.30)

*“Iya pakai aksesoris juga karena aksesoris sebagai pelengkap jadi lebih pede aja gitu, kalo saya paling kalung sama gelang yang warna putih”<sup>12</sup>*

Dari pernyataan Wida Widia (informan 6) tersebut dapat dikatakan bahwa ia memakai aksesoris misalnya gelang atau kalung sebagai pelengkap dan agar lebih percaya diri.

#### **4.1.1.3 Bahasa**

Pada *front stage* (panggung depan) biduan dangdut melakukan komunikasi saat *perform* diatas panggung dengan menggunakan bahasa yang formal dan juga dengan sopan, maksud bahasa disini adalah gaya bahasa atau tutur kata yang biduan lakukan saat berinteraksi dengan penonton maupun dengan MC pada acara dangdut, juga mengenai genre lagu dangdut yang dibawakan oleh biduan serta lagu –lagu yang mereka hafal.

Berikut petikan wawancara dengan ke enam informan biduan dangdut, Santi Susanti (informan 1) menceritakan tentang bahasa saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Kalo pas diatas panggung bahasanya tuh harus lebih formal gitu ya, beda sama pas kaya dirumah, kalo pas perform harus lebih sopan lebih formal gitu pokonya, mengenai genre dangdut yang sering diyanyiin kalau dulu lupa lagi dangdut apa ya kalau sekarang lebih ke koplo, terus lagu sebenarnya harus hafal semua cuma teteh ga rajin menghafal semua lagu”<sup>13</sup>*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Informan Wida Widia (Sabtu, 29 september 2018 15.00)

<sup>13</sup> Wawancara dengan Informan Santi Susanti (Sabtu, 1 september 2018 13.00)

Dari pernyataan Santi Susanti (informan 1) diatas dapat dikatakan bahwa harus berbahasa lebih formal dan santun pada saat *perform* diatas panggung, mengenai genre yang sering dibawakan Santi Susanti (informan 1) sering membawakan lagu bergenre dangdut koplo, lalu mengenai lagu ia tidak hafal semua lagu karena tidak rajin menghafal lagu.

Kemudian pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tentang bahasa saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Kalau diatas panggung harus lebih dijaga ya bahasa sama tutur katanya soalnya kan ngehargain orang juga kan penonton ga semua seumuran sama kita ada yang lebih tua umurnya dari pada kita atau ada yang lebih diatas kaya orang-orang penting gitu, genre yang suka dibawain all genre ko bisa nyanyi apa aja sesuai permintaan penonton atau yang punya acara, lagu yang saya hafal ga hafal semua paling yang lagi hits aja”<sup>14</sup>*

Dari pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tersebut dapat dikatakan bahwa saat ia berada diatas panggung ia harus lebih menjaga bahasanya karena menghargai penonton yang mungkin banyak penonton yang lebih tua atau bahkan ada pejabat yang menonton, Mutiara Ayu Lestari (informan 2) sering membawakan lagu bergenre apapun sesuai permintaan, lalu mengenai lagu ia hanya hafal lagu yang sedang hits saja.

Selanjutnya pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tentang bahasa saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Upami dibumi lemes misalkan dipanggung mah kedah langkung lemes, sareng teu kedah formal justru eta ke formalan menjadikan kita teh menjadi kaku. Tapi ada*

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Informan Mutiara Ayu Lestari (Rabu, 26 september 2018 13.30)

*saatnya kita formal ada saatnya non formal, da lebih bagus kita teh menyatu kitu kana jiwa penonton misalkan diajak joged diajak nyanyi diajak berkomunikasi berdialog. Tergantung situasi sih a, situasi hajat kitu upami emang hajatna menuntut kita untuk formal ya harus formal tapi upami biasa mah nya atos weh biasa, tapi tetep panginten etika dinu panggung bahasa tetap dijagi sasopan sopananna. Boh dina bicara teh kan kedah lebih halus lebih biar menarik kan kitu aa teh. Upami genre mah tiasa naon wae da a kumaha anu mesen laguna, upami lagu hafal sih upami anu nuju hits ayena mah, tapi nu bahelamah kadang harilap deui kitu, eta ge teu sadaya lagu hafal.”*

*“Kalau misalkan dirumah kita bicara halus maka kalau dipanggung harus lebih halus, sama gausah terlalu formal soalnya kalau formal ke kitanya malah jadi kaku. Tapi ya ada saatnya kita formal ada saatnya non formal, soalnya lebih bagus kalo kita tuh menyatu dengan penonton misalkan kalau diajak berjoged, diajak bernyanyi ataupun diajak berkomunikasi. Terus teragantung acaranya juga, jika acaranya mengharuskan kita untuk formal ya kita harus formal kalau engga ya engga, tapi yang terpenting sih etika ita diatas panggung sama bahasa harus diajaga gitu, harus sopan dan bicara harus lebih menarik. Kalau genre semua bisa gimana yang mesen kalau nyanyi lagu, terus lagu kalau yang lagi hits pasti hafal ya tapi kalau yang dulu- dulu suka lupa lagi lagunya itupun ga semua hafal”<sup>15</sup>*

Dari pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tersebut dapat dikatakan bahwa saat ia berada diatas panggung itu tergantung acaranya apakah harus formal atau tidak, yang terpenting adalah etika dan bahasa kita harus dijaga jika saat *perform* di panggung, Ratna Sari Dewi (informan 3) sering membawakan lagu bergenre apapun sesuai permintaan penonton, lalu mengenai lagu ia tidak hafal semua lagu.

Kemudian pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tentang bahasa saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Informan Ratna Sari Dewi (Kamis, 27 september 2018 14.00)

*“Kalo diatas panggung bahasa kita harus lebih formal aja gitu terus kan kalo saat perform itu ada batasannya kalo berbicara ga bebas sebebaskan dirumah, genre yang suka dibawain paling dangdut koplo dangdut ngebit dangdut slow juga, kalau lagu gak semua lagu hafal juga sih, namun kita harus pinter bawain lagunya itu bikin nyaman bisa merayu juga agar gak kecewa bikin happy aja”<sup>16</sup>*

Dari pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tersebut dapat dikatakan bahwa saat diatas panggung ada batasan dalam berbicara dan harus lebih formal dibandingkan sehari-hari, Santi Yuniarti (informan 4) sering membawakan lagu bergenre dangdut koplo, dangdut ngebut juga yang slow, lalu mengenai lagu ia tidak hafal semua lagu tetapi ia selalu membuat penontonnya tidak mengetahui kalau ia tidak hafal sebuah lagu dengan cara memberi alasan dan menggantinya dengan lagu lain.

Kemudian pernyataan Meliana (informan 5) tentang bahasa saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Mungkin kalo di panggung gaya bicara sama tutur kata agak lebih formal gitu beda sama dirumah, juga harus lebih sopan dan enggak kasar gitu kalo bicara. Genre musik yang suka dinyanyiin apa aja bisa ko cuma sekarang paling sering dangdut yang koplo, kalau lagu lumayan hafal banyak lagu cuma ga semua nya juga hafal yang suka dinyanyiin orang – orang aja”<sup>17</sup>*

Dari pernyataan Meliana (informan 5) tersebut dapat dikatakan bahwa seorang biduan dangdut saat dipanggung harus lebih sopan dan tidak kasar dalam berbicara, Meliana (informan 5) sering membawakan lagu bergenre dangdut koplo dan mengenai lagu ia lumayan hafal banyak lagu.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Informan Santi Yuniarti (Minggu, 29 juli 2018 14.00)

<sup>17</sup> Wawancara dengan Informan Meliana (Minggu, 29 juli 2018 14.30)

Kemudian pernyataan Wida Widia (informan 6) tentang bahasa saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Kalau diatas panggung mungkin bahasanya harus lebih dijaga dan bisa menyatu dengan penonton karena kan untuk kepuasan yang nonton juga, genre musik apa aja sih kalo genre mah sesuai permintaan, kalau lagu ga semua lagu hafal juga cuma yang lagi booming aja sama yang sering di minta penonton”<sup>18</sup>*

Dari pernyataan Wida Widia (informan 6) tersebut dapat dikatakan bahwa ia harus berbahasa yang baik dan harus bisa menyatu dengan penonton, Wida Widia (informan 6) sering membawakan lagu bergenre apapun sesuai permintaan dan mengenai lagu ia hafal yang hanya sedang *booming* saja.

#### **4.1.1.4 Kehidupan Sosial**

Kehidupan sosial saat berada dipanggung depan yaitu saat berada ditempat kerja dan melakukan proses sosial dengan rekan kerja dan bersama orang yang memang mengharuskan untuk melakukan sandiwara yang setelah dipersiapkan dipanggung belakang, biduan dangdut kerap di anggap sebelah mata oleh masyarakat dalam berkehidupan sosialnya, lalu kehidupan sosial disini juga mencakup apa yang memotivasi biduan dangdut untuk menjadi biduan juga mengenai honor yang didiapatkan pada sekali tampil.

Berikut petikan wawancara dengan ke enam informan biduan dangdut, Santi Susanti (informan 1) menceritakan tentang kehidupan sosialnya saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Informan Wida Widia (Sabtu, 29 september 2018 15.00)

*“Kalau tanggapan miring saya kadang masih ada yang memandang sebelah mata ya tapi kalo tanggapan langsung sih engga tapi kalo misalkan selentingan selentingan pasti ada sih cuma alhamdulillah sih belum pernah, cuma namanya dangdut kan kesannya gimana gitu ya. Tapi alhamdulillah sih belum pernah soalnya kan lihat dari penampilan juga ya teteh berkerudung, misalkan juga kalo ga dikerudung nih kalo ga seksi seksi amat kan ga ada sih omongan omongan gitu cuma kan tapi kan yang namanya dangdut pasti lah dimata masyarakat gimana ya, padahal sih gimana masing masingnya juga. Awal saya menjadi biduan dangdut ya hobby aja dari kecil nyanyi terus turunan juga ari ayah kan orang seni juga, kalau mengenai honor tampil kalau jaman dulu ya 100rb itu udah mahal kalau sekarang biasanya 200rb, 300/350rb tuh kalau yg bagus. Itu udah khusus buat artis kalo saweran baru dibagi-bagi sama pemain biasanya”<sup>19</sup>*

Dari pernyataan Santi Susanti (informan 1) diatas dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan sosialnya masih ada selentingan – selentingan yang masih menganggap *profesinya* sebelah mata, tetapi tidak terlalu parah soalnya masyarakat pun melihat penampilan teh santi yang berkerudung, sedangkan motivasi awalnya adalah *hobby* juga ia merasa ada turunan seni yang diturunkan dari ayahnya, mengenai *honor* Santi Susanti (informan 1) sering menerima honor kurang lebih 200rb per acara.

Kemudian pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tentang kehidupan sosialnya saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Kadang suka ada tanggapan miring, sering malahan tanggapan miring tuh aku aja yang dihijab orang tuh nganggapnya sepele gitu, ya kan kadang kadang kita kalo nyanyi kan dijemputnya ga sama satu orang terus kan, jadi orang yang ngjemput tuh beda beda kalo ada yang datang ke rumah kan orang orang didepan tuh tempat ibu ibu ngerumpiin ngompngin aku jadi orang - orang teh sentiment gitu. Kalau motivasi*

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Informan Santi Susanti (Sabtu, 1 september 2018 13.00)

*selain hobby kan mamah saya rias pengantin jadi kan kehidupan saya deket sama dunia entertaint, suka liat artis nyanyi jadi suka aja gitu pengen jadi penyanyi, honor tampil suka ga tentu sih ya”<sup>20</sup>*

Dari pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi sosial saat didepan panggung ia sering mendapatkan sentiment dari orang – orang sekitar dikarenakan *profesinya* sebagai biduan dangdut yang suka pulang tengah malam, padahal itu gara –gara memang acaranya dimulai pada malam hari jadi orang – orang terkadang tidak tahu yang sebenarnya. Sedangkan motivasi nya menjadi biduan selain *hobby* juga Mutiara Ayu Lestari (informan 2) hidup di keluarga yang dekat dengan dunia entertaint karena ibunya seorang rias pengantin sehingga ia kerap kali melihat artis dangdut menyanyi sehingga ia menjadi termotivasi ingin menjadi biduan dangdut, mengenai honor Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tidak mau menyebutkan *spesifik* karena kadang jatah *honor*nya tidak tentu.

Selanjutnya pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tentang kondisi sosial saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*”Sok seueur kapungkurmah anu nganggapna teh negatif kitu, mung pas ngawitan mah sok nyeri hate tapi kan lama kelamaan sharing sareng ieu sharing sareng anu sanes kitu ah keun wios naha bet mepedulikan omongan orang lain toh kan pada akhirnya juga kan kita yang cari makan sendiri, nya kitu nya atos we tatanggi teh jarempe nyalira terang nyalira yen kita teh profesina sapertos kieu. kitu. Upami motivasi mah emang hobby nyanyi ti alit kenah sih a janten kapungkur teh hoyong weh jadi penyanyi teh, upami bayaran mah sekitar 250-300 a eta teh tos khusus kanggo abi, nah upami saweran nembe dibagi bagi ka crew”*

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Informan Mutiara Ayu Lestari (Rabu, 26 september 2018 13.30)

*“Dulu suka banyak yang nganggap negatif gitu, awal – awal suka sakit hati gitu tapi lama kelamaan kan suka sharing sama yang lain jadi udah aja gausah mempedulikan omongan orang lain toh kan kita juga cari makan sendiri, yaudah entar juga tetangga pada diam sendiri kalo tau emang profesi kita kaya gini. Kalau motivasi memang dari kecil sudah hobby bernyanyi jadi pengen aja jadi penyanyi, mengenai bayaran sekitar 250-300 itu sudah khusus buat saya, kalau saweran baru dibagi – bagi sama crew.”<sup>21</sup>*

Dari pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tersebut dapat dikatakan bahwa pada awalnya ia kerap kali mendapat omongan negatif dari para tetangga dikarenakan jiga sudah perform ia selalu pulang malam hari tetapi lama kelamaan orang – orang sudah mengerti tentang profesinya maka dari itu omongan negatif pun lebih berkurang dari sebelumnya. Sedangkan motivasi Ratna Sari Dewi (informan 3) menjadi biduan yaitu *hobbynya* menyanyi dari kecil, mengenai *honor* Ratna Sari Dewi (informan 3) biasa mendapatkan bayaran sekitar 250-300rb yang khusus untuknya, jika saweran barulah dibagi – bagi dengan *crewnya*.

Kemudian pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tentang kondisi sosial saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Di lingkungan sekitar sih ada yang mengerti ada yang ga mengerti tentang pekerjaan kita kan tiap orang tuh beda – beda, kadang mungkin ada tanggapan orang lain tuh liatnya sebelah mata gitu. Kalau motivasi mah emang hobby aja sih, honor tampil saweran yang dibagi – bagi kalau masalah bayaran mah paling 200 kadang 300 gimana jauh dekatnya lokasi ”<sup>22</sup>*

Dari pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi sosialnya didepan panggung terkdang mendapatkan tanggapan sebelah mata

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Informan Ratna Sari Dewi (Kamis, 27 september 2018 14.00)

<sup>22</sup> Wawancara dengan Informan Santi Yuniarti (Minggu, 29 juli 2018 14.00)

dari orang – orang, sedangkan motivasi Santi Yuniarti (informan 4) menjadi biduan yaitu *hobbynya* menyanyi, mengenai honor tampil ia biasa mendapatkan 200 sampai 300rb tergantung jauh dekatnya lokasi.

Kemudian pernyataan Meliana (informan 5) tentang kondisi sosial saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Kalo para tetangga sih pada tau cuma kadang suka ada yang gasuka, pendapat orang kan beda beda gitu ya ga ada yang sama cuman saya menyikapinya itu ya positif aja gitu, yang penting misalkan kalo dijelek jelekin yang penting kitanya ga begitu. Motivasi emang suka nyanyi aja gitu, kalau honor saya biasa dapet iya antara 200 sampai 250 itu sudah khusus buat penyanyi”<sup>23</sup>*

Dari pernyataan Meliana (informan 5) tersebut dapat dikatakan bahwa memang seorang biduan dangdut terkadang selalu dianggap negatif, sedangkan motivasi Meliana (informan 5) menjadi biduan yaitu karena kesukaannya menyanyi, mengenai honor tampil ia biasa mendapatkan 200 sampai 250rb yang sudah khusus untuk penyanyi.

Kemudian pernyataan Wida Widia (informan 6) tentang kondisi sosial saat berada pada *front stage* (panggung depan) sebagai berikut:

*“Dilingkungan sosial saya pasti ada aja yang suka dan tidak suka, tidak jarang juga ada yang menganggap sebelah mata karena memang mungkin liat dangdanan saya saat diatas panggung, kalau motivasi selain buat cari uang juga awal – awal pengen jadi penyanyi emang dari kecil hobby, honor tampil biasanya sekitar 250an lah ya sekali tampil, kalo saweran emang biasanya suka dibagi bagi sama tim”<sup>24</sup>*

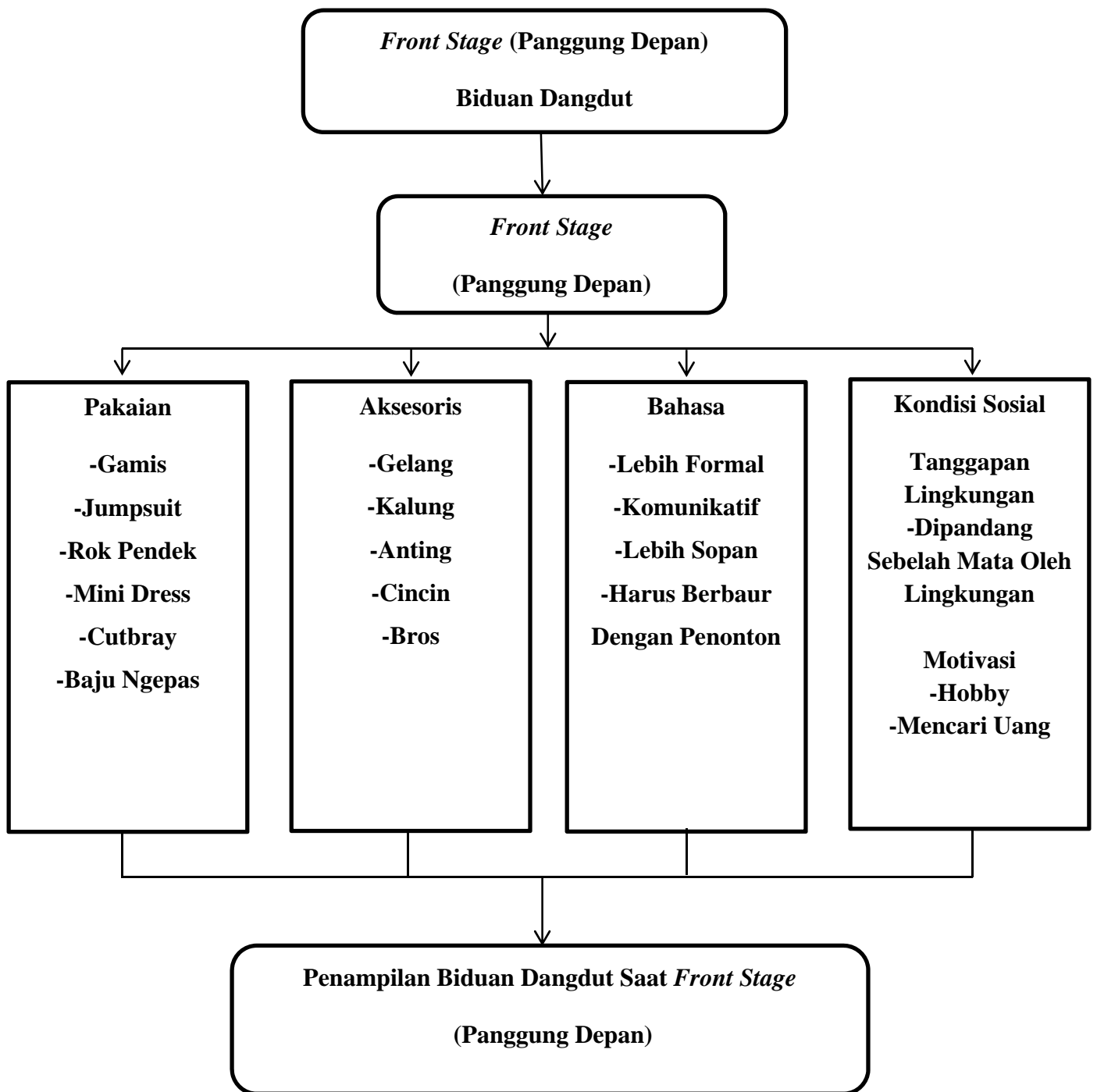
---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Informan Meliana (Minggu, 29 juli 2018 14.30)

<sup>24</sup> Wawancara dengan Informan Wida Widia (Sabtu, 29 september 2018 15.00)

Dari pernyataan Wida Widia (informan 6) tersebut dapat dikatakan bahwa ia tidak jarang dianggap sebelah mata oleh lingkungan sekitar, sedangkan motivasi Wida Widia (informan 6) menjadi biduan yaitu selain untuk mencari uang pada awalnya memang menyalurkan *hobby* menyanyinya, mengenai honor tampil ia biasa mendapatkan 250rb yang sudah khusus untuk dirinya.

Kesimpulan dari *front stage* (panggung depan) yang dilakukan oleh para biduan dangdut terhadap penampilan mereka di kehidupannya tersebut, dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



**Bagan 4.1**

**Bagan *Front Stage (Panggung Depan)* Biduan Dangdut di Kabupaten Garut**

Sumber: Model kategorisasi wawancara (diadopsi dari informan 2018)

#### **4.1.2 Middle Stage (Panggung Tengah) Biduan Dangdut di Kabupaten Garut**

Pada *middle stage* (panggung tengah) adalah area dimana biduan dangdut ini mempersiapkan sandiwaranya saat di *front stage* (panggung depan), pada *middle stage* (panggung tengah) ini biduan dangdut mempunyai waktu untuk merencanakan dan mempersiapkan bagaimana penampilan, pakaian maupun bahasanya yang akan dipakai saat tampil pada *front stage* (panggung depan) melalui aspek komunikasi dan persiapan latihan. Adapun hasil wawancara dengan informan selengkapnya dapat dijabarkan pada uraian berikut:

##### **4.1.2.1 Komunikasi**

Dalam kehidupan sehari – hari semua orang pasti selalu melakukan komunikasi, pada *middle stage* (panggung tengah) biduan dangdut biasanya melakukan komunikasi dengan *crew* dangdutnya, bagaimana cara berkomunikasi dan adakah perbedaannya. Seperti yang dipaparkan keenam informan sebagai berikut:

Berikut petikan wawancara dengan ke enam informan biduan dangdut, Santi Susanti (informan 1) menceritakan tentang komunikasi saat berada pada *middle stage* (panggung tengah) sebagai berikut:

*“Komunikasi sama crew ya kalo diatas panggung paling sama kode aja, kode tangan atau apa gitu. Tapi itu kalo pas lagi nyanyi, kalo sebelum nyanyi ya paling ke belakang dulu bicara langsung”*<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Informan Santi Susanti (Sabtu, 1 september 2018 13.00)

Dari pernyataan Santi Susanti (informan 1) diatas dapat dikatakan bahwa komunikasinya dengan *crew* jika saat bernyanyi diatas panggung senantiasa menggunakan kode, tetapi jika saat tidak bernyanyi berkomunikasi dengan secara langsung.

Kemudian pernyataan Mutiara Ayu Letari (informan 2) tentang komunikasi saat berada pada *middle stage* (panggung tengah) sebagai berikut:

*“Kita sering pake kode, cuman kan aku nyanyinya gak selalu sama grup, kan kalo sama grup apa apa pake kode gitu mereka udah ngerti yg aku maksud walaupun itu pale kode. Cuman kan kalo kita sama orang nyanyinya beda lagi gitu beda grup kadang apa apa yang kita ucapin tuh kana da breaknya tuh jam 12 nah dijam 12 itu kita rundingin gitu takutnya gapaham”*.<sup>26</sup>

Dari pernyataan Mutiara Ayu Letari (informan 2) dapat dikatakan bahwa ia sering menggunakan kode jika berkomunikasi dengan *crew* tetapi jika saat break ia dan *crew* nya selalu merundingkan persiapan saat akan tampil lagi diatas panggung.

Selanjutnya pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tentang komunikasi saat berada pada *middle stage* (panggung tengah) sebagai berikut:

*“Ya harus harmonis, disapa weh kitu etika. Kan abimah sateuacan kanu panggung abi mah kan silaturahmi hela salim hela kitu ka sadayana ka personil kumaha damang kitu eta mah kan tetep nomer hiji ngajagi silaturahmi tah eta anu sok sering diangge mah, kan ari anu sanes mah langki kitu, ari abi mah pokona mah pas barang sumping teh boh kanu hajat atanapi ka personil ge bade nu sahandapeun sapantar atanapi saluhureun tetep dihargai nya kitu a pokona mah eta weh a silaturahmi nu utami mah kanggo abi mah”*

*“Iya harus harmonis aja gitu etikanya, kalau saya sebelum naik ke atas panggung suka silaturahmi dulu salam dulu ke semua personil sambil nanya kabar gitu soalnya*

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Informan Mutiara Ayu Lestari (Rabu, 26 september 2018 13.30)

*tetep silaturahmi nomor satu kalo buat saya, kan kalau orang lain jarang kaya gitu, kalau saya dari pertama datang mau ke yang punya hajat atau ke personil mau yang sebaya atau yang lebih tua tetep harus saling menghargai kalo buat saya”<sup>27</sup>*

Dari pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tersebut juga dapat dikatakan bahwa cara komunikasinya dengan para *crew* harus harmonis dan harus memperlakukan silaturahmi dalam satu *crew* tersebut.

Kemudian pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tentang komunikasi saat pada *middle stage* (panggung tengah) sebagai berikut:

*“Kalau awal awal sih malu malu dulu ya tapi sekarang komunikasinya biasa aja sih lancar gitu, pake kode aja kalau mau nyampein sesuatu”<sup>28</sup>*

Dari pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasinya dengan *crew* berjalan lancar.

Kemudian pernyataan Meliana (informan 5) tentang komunikasi saat berada pada *middle stage* (panggung tengah) sebagai berikut:

*“Paling secara langsung aja gitu manggil langsung soalnya udah dekat juga sama crew nya”<sup>29</sup>*

Dari pernyataan Meliana (informan 5) tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasinya dengan *crew* biasa secara langsung karena sudah dekat.

Kemudian pernyataan Wida Widia (informan 6) tentang komunikasi saat berada pada *middle stage* (panggung tengah) sebagai berikut:

*“Kala komunikasi sama crew ya pas dipanggung paling kaya kode –kode gitu atau pas lagi break ya bilang aja langsung”<sup>30</sup>*

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Informan Ratna Sari Dewi (Kamis, 27 september 2018 14.00)

<sup>28</sup> Wawancara dengan Informan Santi Yuniarti (Minggu, 29 juli 2018 14.00)

<sup>29</sup> Wawancara dengan Informan Meliana (Minggu, 29 juli 2018 14.30)

<sup>30</sup> Wawancara dengan Informan Wida Widia (Sabtu, 29 september 2018 15.00)

Dari pernyataan Wida Widia (informan 6) tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasinya dengan *crew* jika ada kesempatan bicara langsung tetapi jika diatas panggung menggunakan kode.

#### 4.1.2.2 Persiapan dan Latihan

Tentu saja para biduan dangdut akan melakukan persiapan dan latihan untuk membuat mereka lebih percaya diri saat akan *perform*, pada *middle stage* (panggung tengah) biasanya biduan dangdut melakukan persiapan dan latihan, mencakup dimana biasanya mereka latihan serta berapa lama durasi para informan saat melakukan latihan. Seperti yang dipaparkan keenam informan sebagai berikut:

Berikut petikan wawancara dengan ke enam informan biduan dangdut, Santi Susanti (informan 1) menceritakan tentang persiapan dan latihan saat berada pada *middle stage* (panggung tengah) sebagai berikut:

*“Kalau persiapan ya paling nyanyi – nyanyi gitu kalo pas mau tampil terus kalau latihan jarang sih ya jadi kalau latihan pas ada waktu aja, biasanya kalau latihan di tempat temen yang punya alat dari jam 2 sampe jam 3 sore”<sup>31</sup>*

Dari pernyataan Santi Susanti (informan 1) diatas dapat dikatakan bahwa ia jarang melakukan latihan karena sibuk sehingga ia hanya latihan jika ada waktu senggang saja jika latihan biasanya Santi Susanti (informan 1) melakukan latihan di rumah temannya yang mempunyai alat, biasanya jadi jam 2 sampai jam 3 sore.

Kemudian pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tentang persiapan dan latihan saat berada pada *middle stage* (panggung tengah) sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Informan Santi Susanti (Sabtu, 1 september 2018 13.00)

*“Iya kalau persiapan ya pasti test vocal gitu bentaran terus kalau latihan gak ditentukan sih kalau ada waktu senggang aja terus kalau kita mau aja biasanya latihan di studio atau basecamp di samarang pohon randu dari jam 13.00 sampe jam 17.00.”<sup>32</sup>*

Dari pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tersebut dapat dikatakan bahwa ia sering persiapan test *vocal* jika ingin tampil dan mengenai latihan ia tidak menjadwalkannya tetapi jika ada waktu senggang saja, jika latihan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) di studio atau basecamp di samarang pohon randu sekitar jam 13.00 sampai jam 17.00 WIB.

Selanjutnya pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tentang persiapan dan latihan saat berada pada *middle stage* (panggung tengah) sebagai berikut:

*“Nya eta persiapan mah paling ngadoa hela teteh mah lancar kitu meh aurana ge kaluar, mun latihan mah ah teteh mah dibumi ge sibuk jadi jarang latihan paling dibumi weh nyanyi – nyayi nyalira”*

*“Paling kalau persiapan ya itu berdoa dulu biar lancar terus biar auranya keluar, kalau latihan sih teteh kan sibuk dirumah juga ya jadi jarang latihan paling latihannya nyanyi – nyai aja sendiri dirumah”<sup>33</sup>*

Dari pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tersebut juga dapat dikatakan bahwa ia sering berdoa dahulu sebelum tampil agar *performnya* berjalan lancar dan auranya bisa keluar jika mengenai latihan karena ia sibuk sebagai ibu rumah tangga mengurus anak-anaknya jadi jarang melakukan latihan.

Kemudian pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tentang persiapan dan latihan saat berada pada *middle stage* (panggung tengah) sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Informan Mutiara Ayu Lestari (Rabu, 26 september 2018 13.30)

<sup>33</sup> Wawancara dengan Informan Ratna Sari Dewi (Kamis, 27 september 2018 14.00)

*“Kalau persiapan paling iya itu nyiapin kostum atau make up, terus kalau latihan biasanya seminggu dua kali hari kamis sama jumat di rumah yang punya sound system kalau durasinya dari jam 1 sampai jam 5”<sup>34</sup>*

Dari pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tersebut dapat dikatakan bahwa ia selalu mempersiapkan peralatan manggung seperti make up sedangkan ia selalu latihan bernyanyi seminggu dua kali dirumah yang punya *sound system* biasanya dari jam 1 sampai jam 5.

Kemudian pernyataan Meliana (informan 5) tentang persiapan dan latihan saat berada pada *middle stage* (panggung tengah) sebagai berikut:

*“Latihan sih dua minggu sekali hari kamis sama jumat, persiapan sih paling latihan nyanyi sama nyiapin kostum, kalau latihan suka dirumah yang punya elektune dari jam 1 sampai jam 5 sore”<sup>35</sup>*

Dari pernyataan Meliana (informan 5) tersebut dapat dikatakan bahwa ia pun sering latihan seminggu dua kali dan selalu mempersiapkan kostum pada saat pada *middle stage* (panggung tengah), Meliana (informan 5) biasa melakukan latihan di rumah orang yang punya *elektune* dengan durasi dari jam 1 sampai jam 5 sore.

Kemudian pernyataan Wida Widia (informan 6) tentang persiapan dan latihan saat berada pada *middle stage* (panggung tengah) sebagai berikut:

*“Mersiapin apa ya, oh paling kostum aja. Terus kalau latihan saya biasanya hari jumat dirumah yang punya sound system biasanya sama temen temen gitu latihannya dari jam 2 sampe jam 5”<sup>36</sup>*

Dari pernyataan Wida Widia (informan 6) tersebut dapat dikatakan bahwa ia sering melakukan latihan pada setiap hari jumat dan ia selalu mempersiapkan

---

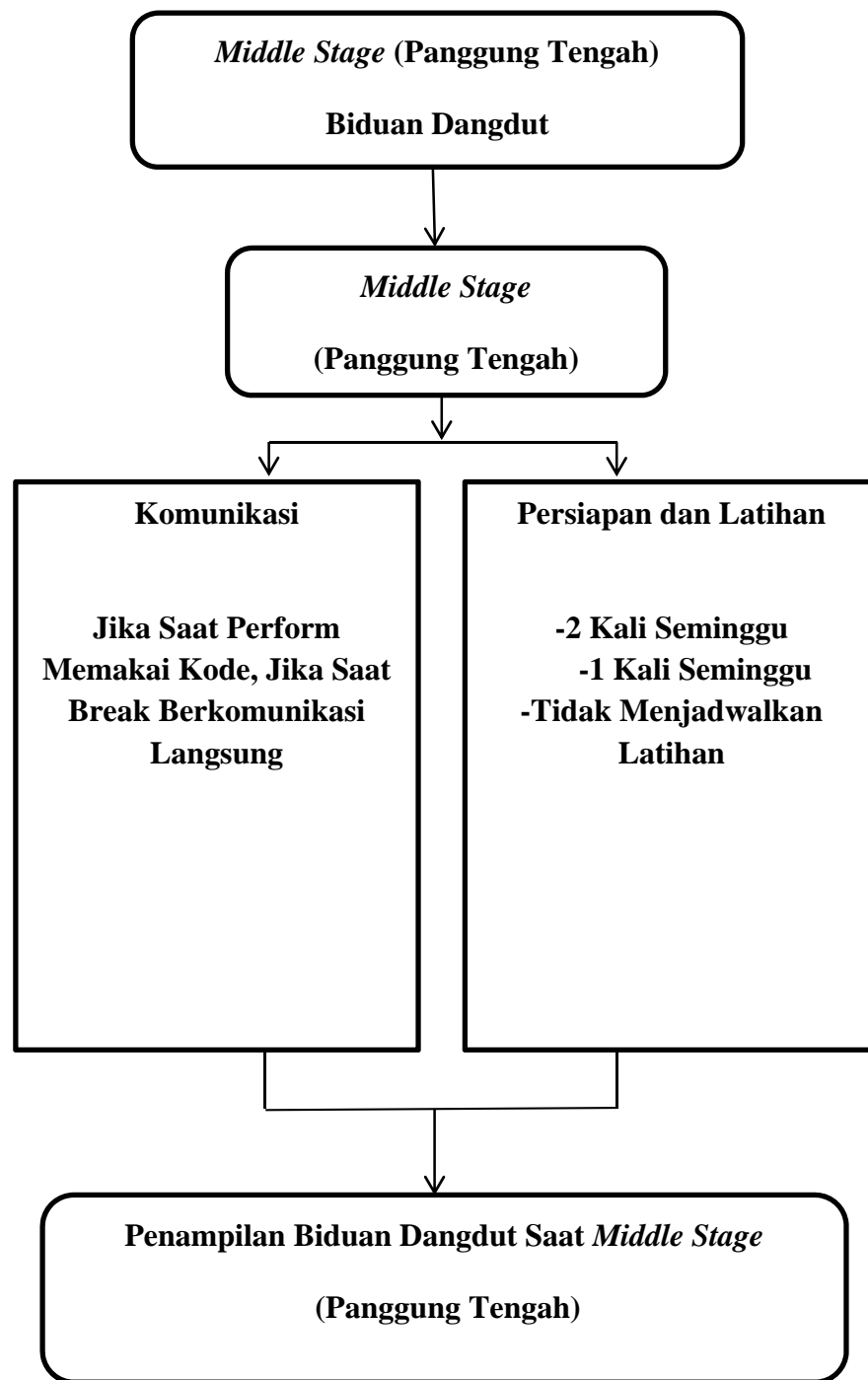
<sup>34</sup> Wawancara dengan Informan Santi Yuniarti (Minggu, 29 juli 2018 14.00)

<sup>35</sup> Wawancara dengan Informan Meliana (Minggu, 29 juli 2018 14.30)

<sup>36</sup> Wawancara dengan Informan Wida Widia (Sabtu, 29 september 2018 15.00)

kostumnya pada saat akan tampil, sedangkan untuk tempat latihan Wida Widia (informan 6) sering latihan bersama teman – temannya di rumah yang mempunyai *sound system* dengan durasi dari jam 2 sampai jam 5 sore.

Kesimpulan dari *middle stage* (panggung tengah) yang dilakukan oleh para biduan dangdut terhadap penampilan mereka di kehidupannya tersebut, dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



**Bagan 4.2**

**Bagan *Middle Stage (Panggung Tengah)* Biduan Dangdut di Kabupaten Garut**

Sumber: Model kategorisasi wawancara (diadopsi dari informan 2018)

### **4.1.3 *Back Stage* (Panggung Belakang) Biduan Dangdut di Kabupaten Garut**

Pada *back stage* (panggung belakang) biduan dangdut ini tampil dengan dirinya yang sebenarnya dalam arti identitas asli dirinya, di area *back stage* (panggung belakang) ini biduan dangdut cenderung menunjukkan sifat keasliannya, jelas berbeda dari sifat ketika ia berada *front stage* (panggung depan). Biduan dangdut disini adalah individu yang tidak berbeda dengan individu lain/warga dilingkungan tempat tinggalnya. Pada *back stage* (panggung belakang) inilah seorang biduan dangdut bersikap lebih apa adanya dan menghilangkan kesan seperti ketika ia berada pada *back stage* (panggung belakang) melalui pakaian, aksesoris, komunikasi serta kehidupan sosial. Adapun hasil wawancara dengan informan selengkapnya dapat dijabarkan pada uraian berikut:

#### **4.1.3.1 Pakaian**

Pakaian yang digunakan oleh biduan dangdut pada saat berada dipanggung belakang adalah cenderung seperti orang – orang pada umumnya yang berpakaian biasa saja dan tidak terlalu bergaya seperti dipanggung depan, jika pada *Front stage* (Panggung depan) biduan dangdut memakai pakaian yang didesain untuk tampil menghibur penontonnya, berbeda dengan *back stage* (panggung belakang) atau kehidupan sehari – hari yang memakai baju santai dan tidak diatur oleh siapapun.

Berikut petikan wawancara dengan ke enam informan biduan dangdut, Santi Susanti (informan 1) menceritakan tentang pakaian saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Kalau sehari-hari sih nyantai aja ya pakaian mah kaya orang lain, yang penting tetep pakai hijab, terus ka teteh biasa bantu suami ditoko aksesoris motor, penampilan teteh pas ditoko paling pake gamis terus dikerudung yang biasa udah aja gitu”<sup>37</sup>*

Dari pernyataan Santi Susanti (informan 1) diatas dapat dikatakan bahwa ia berpenampilan seperti orang-orang pada umumnya yang penting ia berhijab contohnya saat Santi Susanti (informan 1) membantu suaminya ditokonya ia sering menggunakan gamis dan kerudung biasa dan tidak memakai make up yang berlebihan.

Kemudian pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tentang pakaian saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“kalau sehari-hari cuek banget terserah ya orang mau bilang apa haha. Kadang orang tuh suka bilang gini “kamu penyanyi bukan sih ko ga kaya penyanyi” gitu, apa ya jadi beda banget antara dipanggung sama sehari hari. Terus kalau ke kampus saya suka pake celana jeans terus keatasnya baju panjang sama dikerudung paris ga pake make up kaya gitu”<sup>38</sup>*

Dari pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tersebut dapat dikatakan bahwa saat ia berada dikehidupan sehari-hari ia sangat cuek saat berpakaian atau berpenampilan bahkan teman-temannya pun suka mengolok-oloknya karena seperti bukan penyanyi, saat Mutiara Ayu Lestari (informan 2) pergi ke kampus pun kerap

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Informan Santi Susanti (Sabtu, 1 september 2018 13.00)

<sup>38</sup> Wawancara dengan Informan Mutiara Ayu Lestari (Rabu, 26 september 2018 13.30)

memakai celana jeans yang dipadukan dengan baju panjang serta kerudung paris, ia jarang memakai make up ketika ia pergi ke kampus.

Selanjutnya pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tentang pakaian saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Ah abdi mah mun sehari-hari mah biasa weh a anggoan mah, sareng deuih da jarang kaluar oge mun kaluar teh upami nganter putra sakola weh. Eta ge disakola teh sok teu palercayaeun abdi penyanyi atuh da dangdosan abdi na sederhana upami sehari-hari mah, misal upami dibumi teu kamana mah ngangge daster weh a atanapi kaos”*

*“Ah kalo saya sehari-hari pakaian biasa aja, terus kan jarang keluar juga walaupun keluar paling pas nganter anak sekolah. Itu juga kalo disekolah suka pada ga percaya kalo saya penyanyi soalnya dandanannya saya kalau sehari –hari emang sederhana. Misalkan kalau dirumah ga kemana mana suka pake daster atau kaos”<sup>39</sup>*

Dari pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tersebut juga dapat dikatakan bahwa ia saat sehari – hari berpakaian sederhana, malah saat dia mengantar sekolah anaknya banyak yang tidak percaya bahwa ia seorang artis dangdut karena dandanannya yan sederhana, pada saat dirumah pun ia kerap menggunakan daster atau kaos.

Kemudian pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tentang pakaian saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Sehari – hari sih natural aja gitu pakaian juga nyantai sih biasa aja, berdandan juga seadanya kaya kaos atau pakaian tidur kalau lagi males mandi”<sup>40</sup>*

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Informan Ratna Sari Dewi (Kamis, 27 september 2018 14.00)

<sup>40</sup> Wawancara dengan Informan Santi Yuniarti (Minggu, 29 juli 2018 14.00)

Dari pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tersebut dapat dikatakan bahwa sehari-hari ia berpenampilan natural dan jarang berdandan, saat dirumah pun ia kerap memakai kaos atau pakaian tidur.

Kemudian pernyataan Meliana (informan 5) tentang pakaian saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Pakaian saya kalau sehari – hari biasa aja ya ga dandan, paling juga pake kaos sama kolor atau daster nyantai gitu aja kaya orang lain”*<sup>41</sup>

Dari pernyataan Meliana (informan 5) tersebut dapat dikatakan bahwa ia berpakaian santai saat dirumah bahkan sering memakai kaos atau daster.

Kemudian pernyataan Wida Widia (informan 6) tentang pakaian saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Kalau sehari – hari biasa aja gitu ga kaya pas dipanggung, kalau dirumah misalkan pas ga ada siapa siapa suka pake tengtop tapi kalau keluar rumah pake kaos”*<sup>42</sup>

Dari pernyataan Wida Widia (informan 6) tersebut dapat dikatakan bahwa ia berpakaian dirumah jika sedang tidak ada tamu ia sering memakai tengtop tetapi pada saat ada tamu dirumah atau saat ingin keluar rumah ia memakai kaos.

#### **4.1.3.2 Aksesoris**

Aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti/pelengkap pakaian. Aksesoris pendukung yang digunakan pada *back stage* (panggung belakang) sebagai kebiasaan sehari – hari.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Informan Meliana (Minggu, 29 juli 2018 14.30)

<sup>42</sup> Wawancara dengan Informan Wida Widia (Sabtu, 29 september 2018 15.00)

Berikut petikan wawancara dengan ke enam informan biduan dangdut, Santi Susanti (informan 1) menceritakan tentang aksesoris saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

“*Kalo sehari – hari sih jarang pake aksesoris jadi nyantai aja*”<sup>43</sup>

Dari pernyataan Santi Susanti (informan 1) diatas dapat dikatakan bahwa ia jarang memakai aksesoris pada kehidupan sehari - hari.

Kemudian pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tentang aksesoris saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

“*Sehari –hari cuek aja sih gapernah pake aksesoris kaya pas dipanggung*”<sup>44</sup>

Dari pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tersebut dapat dikatakan bahwa saat ia berada dibelakang panggung ia cuek dan tak pernah memakai aksesoris.

Selanjutnya pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tentang aksesoris saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

“*Upami dibumi mah ah sederhana weh a tara ngangge – ngangge nukitu*”

“*Kalau dirumah sederhana aja gapernah pake-pake yang kaya gitu*”<sup>45</sup>

Dari pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tersebut dapat dikatakan bahwa saat ia berada dibelakang panggung ia berpenampilan sederhana tanpa memakai aksesoris.

Kemudian pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tentang aksesoris saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

“*Kalau sehari – hari mah kaya gini aja nyantai sih ga pakai aksesoris*”<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Informan Santi Susanti (Sabtu, 1 september 2018 13.00)

<sup>44</sup> Wawancara dengan Informan Mutiara Ayu Lestari (Rabu, 26 september 2018 13.30)

<sup>45</sup> Wawancara dengan Informan Ratna Sari Dewi (Kamis, 27 september 2018 14.00)

Dari pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tersebut dapat dikatakan bahwa saat sehari –hari ia pun jarang memakai aksesoris.

Kemudian pernyataan Meliana (informan 5) tentang aksesoris saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

“*Jarang sih ya kalau dirumah pakai aksesoris mah beda sama pas perform*”<sup>47</sup>

Dari pernyataan Meliana (informan 5) tersebut dapat dikatakan bahwa ia juga tak pernah memakai aksesoris saat dirumah.

Kemudian pernyataan Wida Widia (informan 6) tentang aksesoris saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

“*Kalo dirumah ga pernah pake aksesoris kaya gitu*”<sup>48</sup>

Dari pernyataan Wida Widia (informan 6) tersebut dapat dikatakan bahwa ia juga jarang menggunakan *aksesoris* pada saat dirumah.

#### **4.1.3.3 Komunikasi**

Komunikasi adalah cara manusia berinteraksi, komunikasi bisa berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Cara berkomunikasi maupun bahasa biduan dangdut yang digunakan pada *back stage* (panggung belakang) biasanya bersifat non formal, bahasa yang dilontarkan pun biasanya *reflek* dan tanpa adanya sandiwara, komunikasi biduan dangdut pada *back stage* (panggung belakang)

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Informan Santi Yuniarti (Minggu, 29 juli 2018 14.00)

<sup>47</sup> Wawancara dengan Informan Meliana (Minggu, 29 juli 2018 14.30)

<sup>48</sup> Wawancara dengan Informan Wida Widia (Sabtu, 29 september 2018 15.00)

mencakup komunikasi dengan keluarga di rumah juga komunikasi dengan lingkungan sekitar.

Berikut petikan wawancara dengan ke enam informan biduan dangdut, Santi Susanti (informan 1) menceritakan tentang komunikasi saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Pas dirumah mah biasa aja ya sesuka hati apalagi sama keluarga ya suka becanda – becanda gitu, terus komunikasi sama orang – orang sekitarpun lancar –lancar aja. Jumlah keluarga tiga bersaudara teteh anak pertama kalau teteh udah punya anak dua, liburan sama keluarga sih jarang tapi pernah juga paling ke rumah saudara di tasik, dilingkungan sekitar teteh suka ikut arisan sama pengajian”<sup>49</sup>*

Dari pernyataan Santi Susanti (informan 1) dikehidupan sehari –harinya ia berkomunikasi baik dengan lingkungan sekitar apalagi dengan keluarganya, Santi Susanti (informan 1) anak pertama dari tiga bersaudara sedangkan ia sudah mempunyai anak dua, ia jarang pergi berlibur dengan keluarganya, jika di lingkungan sekitar ia sering mengikuti arisan dan pengajian.

Kemudian pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tentang komunikasi saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Kalo komunikasi sehari – hari asal jeplak gitu asal ngomong yang penting kan kita suka, apalagi kalo pas sama temen kan, kalo diatas panggung harus lebih dijaga ya bahasa sama tutur katanya soalnya kan ngehargain orang juga kan penonton. Jumlah anak di keluarga ada empat saya anak kedua, liburan sama keluarga suka kemaren juga baru abis liburan kaya ke bandung atau jakarta ke rumah saudara,*

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Informan Santi Susanti (Sabtu, 1 september 2018 13.00)

*kalau dilingkungan suka pengajian malam selasaan sama senam hari rabu itupun kalau ga lupa sama kalau lagi ga ada kegiatan lain”<sup>50</sup>*

Dari pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tersebut dapat dikatakan bahwa saat kehidupan sehari – hari ia berbicara asal jeplak atau nyablak apalagi saat ngobrol bersama teman – temannya, Mutiara Ayu Lestari (informan 2) anak kedua dari empat bersaudara, ia sering pergi berlibur dengan keluarganya misalkan ke rumah saudaranya di Bandung, jika di lingkungan sekitar ia sering mengikuti pengajian pada malam Selasa dan senam pada hari Rabu.

Selanjutnya pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tentang komunikasi saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Nya kitu weh a upami dibumi mah teu jiga pas dipanggung, teu kedah formal jadi nyantai weh, tapi tetep komunikasi ka putra sareng caroge mah kedah lemes sareng sopan, upami jumlah keluarga mah teteh tos gaduh putra dua nu kahiji kelas 3 SMP sareng nu kadua 3 SD, liburan mah ah langki teteh mah liburan mah a paling kumpul kumpul dibumi weh, upami kegiatan dilingkungan mah paling pengajian malem Jumat teteh mah sering dongkap teh”*

*“Iya gitu kalo dirumah ga kaya dipanggung, ga perlu formal jadi nyantai aja, tapi tetep komunikasi ke anak sama suami harus halus dan sopan, kalau jumlah keluarga teteh udah punya anak dua yang kesatu kelas 3 SMP yang kedua kelas 3SD, liburan jarang kalau teteh paling kumpul – kumpul aja dirumah, kalau kegiatan dilingkungan teteh suka pengajian malam Jumat yang sering”<sup>51</sup>*

Dari pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tersebut dapat dikatakan bahwa saat di kehidupan sehari – harinya ia menggunakan bahasa yang santai dalam berkomunikasi seperti orang pada umumnya tapi ia menegaskan jika dalam keluarga

<sup>50</sup> Wawancara dengan Informan Mutiara Ayu Lestari (Rabu, 26 September 2018 13.30)

<sup>51</sup> Wawancara dengan Informan Ratna Sari Dewi (Kamis, 27 September 2018 14.00)

harus berbicara halus dan sopan., Ratna Sari Dewi (informan 3) sudah mempunyai dua anak yang pertama kelas 3 SMP dan anak kduanya kelas 3 SD, ia jarang pergi berlibur dengan keluarganya dan sering menghabiskan waktu dengan keluarga dirumah, jika di lingkungan sekitar ia sering mengikuti pengajian pada malam jumat.

Kemudian pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tentang komunikasi saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Pas sehari – hari saya menggunakan bahasa biasa aja gitu komunikasi dengan orang sekitar juga biasa lancar – lancar aja, jumlah keluarga dari orang tua mah teteh satu satunya, kalau teteh sama suami baru punya anak satu, liburan sama keluarga suka kalau liburan suka ke pantai ke pamempeuk soalnya kan ada sodara juga di pamempeuk, komunikasi dengan lingkungan juga baik suka ikut kegiatan senam juga suka aktif lah kalau dilingkungan juga ngumpul – ngumpul kalau misal ada acara teh”<sup>52</sup>*

Dari pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tersebut dapat dikatakan bahwa pada kehidupan sehari – hari ia menggunakan bahasa yang seperti biasa dan komunikasi dengan orang – orang sekitar pun berjalan lancar, Santi Yuniarti (informan 4) adalah anak satu satunya sedangkan ia baru mempunyai satu anak dari pernikahannya, jika berlibur dengan keluarga biasanya ia berlibur ke pamempeuk karena ada saudaranya disana, di lingkungan sekitar ia sering mengikuti senam dengan ibu – ibu dilingkungannya.

Kemudian pernyataan Meliana (informan 5) tentang komunikasi saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Informan Santi Yuniarti (Minggu, 29 juli 2018 14.00)

*“Iya lancar aja ko komunikasi sama orang sekitar sama keluarga juga, kalau jumlah keluarga teteh sama suami terus punya anak dua, liburan suka sama keluarga suka liburan ke tempat - tempat rekreasi digarut aja kaya darajat gitu, kalau kegiatan dilingkungan sekitar suka senam sama pengajian tiap malem jumat”<sup>53</sup>*

Dari pernyataan Meliana (informan 5) tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasinya dengan keluarga maupun orang – orang sekitar berjalan lancar, Meliana (informan 5) sudah mempunyai dua anak, jika berlibur dengan keluarga biasanya ia berlibur tempat – tempat rekreasi yang ada di Garut, di lingkungan sekitar ia cukup berbaur dengan sering mengikuti pengajian rutin –ada malam jumat.

Kemudian pernyataan Wida Widia (informan 6) tentang komunikasi saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Komunikasi dengan keluarga berjalan lancar kalau dengan keluarga ya ga ada batasan kalo mau bicara atau bertutur kata, keluarga kecil teteh ada tiga orang teteh suami sama satu anak, kalo liburan sama keluarga jarang lebih sering maen sama suami jalan jalan aja gitu sekitaran garut, di lingkungan deket rumah paling arisan sama ibu – ibu tetangga gitu”<sup>54</sup>*

Dari pernyataan Wida Widia (informan 6) tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasinya dengan keluarga berjalan lancar dan tidak ada batasan, Wida Widia (informan 6) baru mempunyai satu anak dari pernikahannya dengan suami, ia berlibur jarang berlibur dengan keluarga besarnya tetapi sering jalan – jalan dengan suaminya, di lingkungan sekitar ia sering kali mengikuti arisan dengan tetangganya.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Informan Meliana (Minggu, 29 juli 2018 14.30)

<sup>54</sup> Wawancara dengan Informan Wida Widia (Sabtu, 29 september 2018 15.00)

#### 4.1.3.4 Kehidupan Sosial

Proses sosial dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Kehidupan sosial saat berada pada *back stage* (panggung belakang) yaitu saat berada ditempat kumpul bersama teman, dirumah yang memang sudah lebih mengenalinya. Proses sosial pada saat berada di *back stage* (panggung belakang) yang memang dilakukan apa adanya tanpa melakukan sandiwara.

Berikut petikan wawancara dengan ke enam informan biduan dangdut, Santi Susanti (informan 1) menceritakan tentang kehidupan sosial saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Keluarga saya mendukung profesi saya soalnya ayah juga orang seni jadi saya ada turunan seni, terus saya kalau sekarang kan sudah menikah kalau mau tampil suka minta izin dulu ke suami kalo suami izinin baru saya tampil kalau dulu pas masih sekolah paling manggungnya pas libur sekolahitu juga harus seizing orang tua”<sup>55</sup>*

Dari pernyataan Santi Susanti (informan 1) diatas dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan sosialnya dalam keluarga sangat baik karena orang tua dan suaminya mendukung profesinya sebagai biduan dangdut.

Kemudian pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tentang kehidupan sosialnya saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Keluarga saya mendukung banget soalnya saya tau musik dangdut itu karena ibu saya dulu kan rias pengantin, kan rias pengantin dunianya entertaint ya. jadi dulu saya suka liat penyanyi dangdut tuh makanya saya suka nyanyi dangdut”<sup>56</sup>*

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Informan Santi Susanti (Sabtu, 1 september 2018 13.00)

<sup>56</sup> Wawancara dengan Informan Mutiara Ayu Lestari (Rabu, 26 september 2018 13.30)

Dari pernyataan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) tersebut dapat dikatakan keluarganya mendukung sekali dikarenakan ibunya dulu *berprofesi* sebagai rias pengantin, yang membuat mutiara ingin menjadi penyanyi dangdut karena sering melihat artis dangdut saat ikut dengan ibunya.

Selanjutnya pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tentang kondisi sosial saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*”Abdi mah sareng caroge kan salingkungan damel teh, kaleresan abi penyanyina caroge abi mah MC a, janten tos pasti saling memahami kitu a da salingkungan damelna ge“*

*”Saya sama suami kan satu lingkungan kalau kerja, kebetulan kan saya penyanyi kalau suami saya seorang MC, jadi sudah pasti kita saling memahami karena lingkungan kerja kita sama gitu“<sup>57</sup>*

Dari pernyataan Ratna Sari Dewi (informan 3) tersebut dapat dikatakan bahwa ia dengan suaminya sudah saling mengerti dikarenakan ia dengan suaminya satu lingkungan pekerjaan, suaminya berprofesi sebagai MC di acara – acara pernikahan.

Kemudian pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tentang kondisi sosial saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Dulu sempet ga diijinin sama mamah jadi penyanyi dangdut tuh, tapi dari semenjak dua tahun yang lalu di ijinin jadi mamah sama keluarga juga ngedukung gitu”<sup>58</sup>*

Dari pernyataan Santi Yuniarti (informan 4) tersebut dapat dikatakan bahwa ia sempat tidak diijinkan menjadi seorang biduan oleh ibunya tetapi akhirnya ia diberi ijin dan sekarang ibunya pun mendukung hobby dan profesinya.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Informan Ratna Sari Dewi (Kamis, 27 september 2018 14.00)

<sup>58</sup> Wawancara dengan Informan Santi Yuniarti (Minggu, 29 juli 2018 14.00)

Kemudian pernyataan Meliana (informan 5) tentang kondisi sosial saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Selain profesi dangdut juga hobby saya dari dulu, jadi keluarga mengerti dan mendukung saya sejauh ini”*<sup>59</sup>

Dari pernyataan Meliana (informan 5) tersebut dapat dikatakan bahwa keluaraganya mendukung hobbynya bernyanyi sejak dari dulu.

Kemudian pernyataan Wida Widia (informan 6) tentang kondisi sosial saat berada pada *back stage* (panggung belakang) sebagai berikut:

*“Kalau keluarga ya tau jadi mengjinkan saya menjadi biduan dangdut karena selain hobby saya juga mencari rezeki jadi keluarga mengerti”*<sup>60</sup>

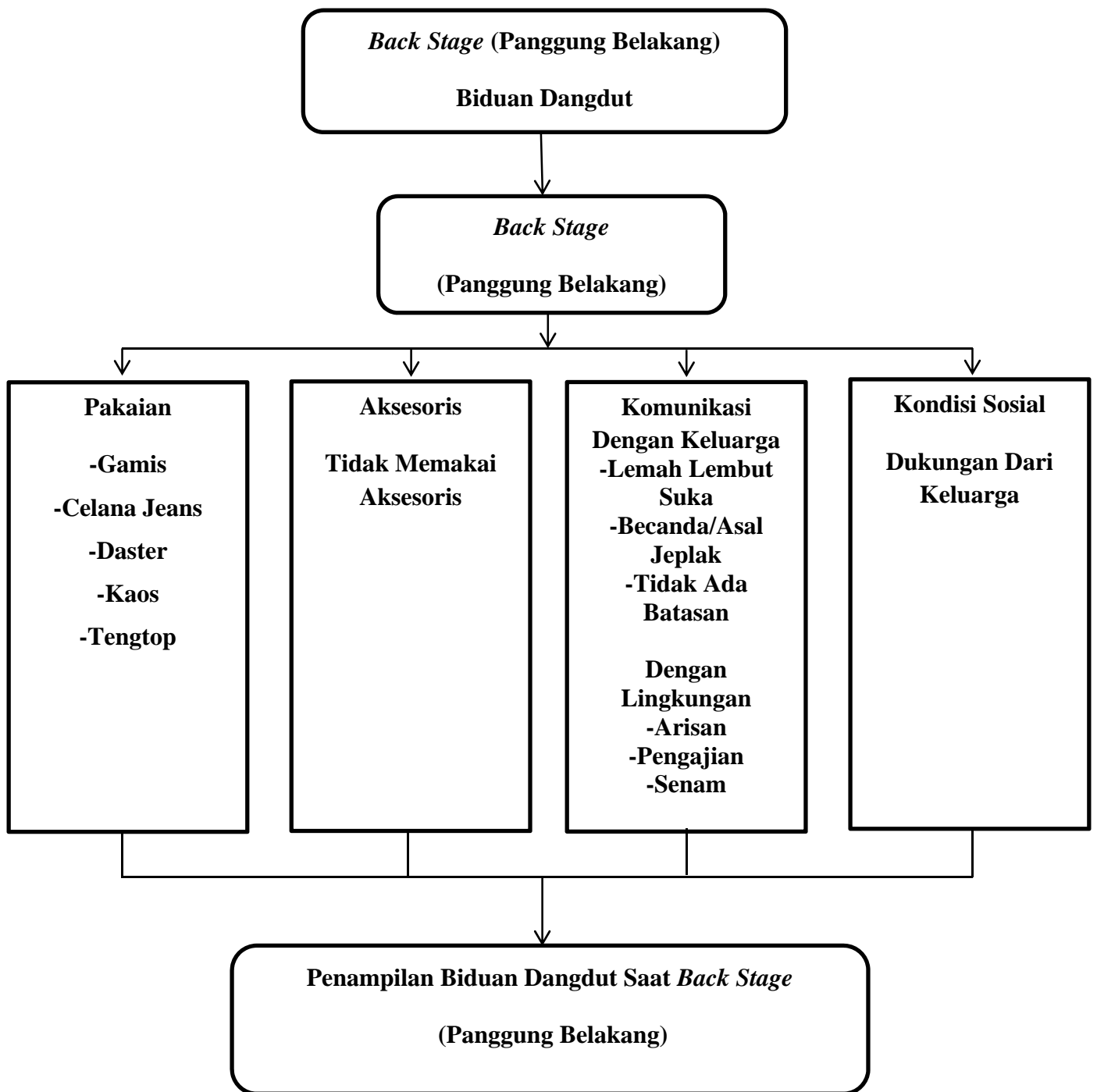
Dari pernyataan Wida Widia (informan 6) tersebut dapat dikatakan bahwa keluaraganya mengijinkan ia menjadi biduan dangdut selain hobby saya juga mencari rezeki.

Kesimpulan dari *back stage* (panggung belakang) yang dilakukan oleh para biduan dangdut terhadap penampilan mereka di kehidupannya tersebut, dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Informan Meliana (Minggu, 29 juli 2018 14.30)

<sup>60</sup> Wawancara dengan Informan Wida Widia (Sabtu, 29 september 2018 15.00)



**Bagan 4.3**

**Bagan *Back Stage* (Panggung Belakang) Biduan Dangdut di Kabupaten Garut**

Sumber: Model kategorisasi wawancara (diadopsi dari informan 2018)

## 4.2 Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Presentasi Diri Biduan Dangdut di Kabupaten Garut (Studi Dramaturgi Presentasi Diri Biduan Dangdut di Kabupaten Garut). Hal ini terbukti dengan adanya peran yang mereka mainkan yaitu *front stage* (panggung depan), *middle stage* (panggung tengah) dan *back stage* (panggung belakang). Setelah melakukan wawancara dari keenam informan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seorang biduan dangdut hampir semuanya memerankan *front stage* (panggung depan) dengan baik sesuai dengan yang di persiapkan pada *middle stage* (panggung tengah) maupun *back stage* (panggung belakang).

Peneliti akan menguraikan menjadi sebuah pembahasan dari panggung depan *front stage* (panggung depan), *middle stage* (panggung tengah) dan *back stage* (panggung belakang) biduan dangdut di Kabupaten Garut. Pembahasan juga merupakan intepretasi peneliti tentang hasil penelitian terkait teori dan konsep yang telah dikaji. Sebuah perilaku pastinya memiliki alasan-alasan yang melatar belakanginya, alasan tersebut dapat disebut sebagai panggung sandiwara. Manusia secara sadar ataupun tidak, memiliki alasan dibalik setiap kegiatan maupun dalam setiap interaksi dan perilakunya.

Teori dramaturgi adalah teori yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater atau drama diatas panggung. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan

kepada orang lain, melalui pertunjukan dramanya sendiri (Widodo, 2010: 167 dalam Nurhadi, 2015:58).

Menurut Goffman dalam Nurhadi (2015:59) menyebutkan sebagai bagian depan (*front*) dan bagian belakang (*back*). *Front* mencakup, *setting*, *personal front* (penampilan diri, *expressive equipment* (peralatan untuk mengekspresikan diri). Sedangkan bagian belakang adalah *the self*, yaitu semua kegiatan yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan *acting* atau penampilan diri yang ada pada *front*.

Pengelolaan kesan yang dilakukan meliputi manipulasi simbol-simbol seperti cara berpakaian, gaya bahasa, serta sikap dan perilaku yang meliputi ruang lingkup keluarga dan lingkungan sekitar, mulai dari bagaimana cara mereka bersikap ketika bersosialisasi dengan rekan-rekannya baik ketika berada ditempat bekerja maupun diluar tempat bekerja.

Fokus pendekatan dramaturgi adalah bukan apa yang orang lakukan, bukan apa yang ingin mereka lakukan, atau mengapa mereka lakukan, melainkan bagaimana mereka melakukannya. Hampir semua biduan dangdut memerankan *front stage* (panggung depan) dengan baik sesuai tuntutan profesi mereka, mereka berperan layaknya aktris dalam suatu pertunjukan drama panggung. Sedangkan pada *back stage* (panggung belakang) biduan dangdut sangat berbeda, mereka menunjukkan karakter diri dan perilaku mereka yang seutuhnya.

#### **4.2.1 Pembahasan *Front Stage* (Panggung Depan) Biduan Dangdut di Kabupaten Garut**

Seorang biduan dangdut dalam menjalankan *profesinya* tidaklah mudah, mereka memerankan peran ganda sebagai biduan dangdut dan juga sebagai perempuan biasa yang harus bersosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat bahkan ada beberapa biduan dangdut yang mempunyai pekerjaan lain selain *profesinya* sebagai biduan dangdut.

Terlepas dari segala permasalahan yang mereka alami, atau ada hal – hal yang tidak mengenakan bagi mereka. Mereka dituntut agar tetap professional dalam pekerjaannya dan harus selalu terlihat bahagia dan ramah diatas panggung walaupun misalkan dalam kehidupan mereka ada berbagai masalah yang menerpa.

Pada saat biduan dangdut memerankan area *front stage* (panggung depan), pengelolaan kesan meliputi manipulasi simbol – simbol seperti cara berpakaian, aksesoris, gaya bahasa serta sikap dan perilaku yang mencakup ruang lingkup masyarakat dan keluarga mulai dari bagaimana mereka bersikap kita bersosialisasi baik ketika berada dirumah, tempat kerja ataupun lingkungan sekitar.

Biduan dangdut berdramaturgi saat berada didepan panggung, mereka berdandan dan bergaya lebih menarik jauh berbeda dengan kesehariannya, gaya bahasa dan tutur mereka pun lebih formal dan komunikatif saat dipanggung depan, mereka benar-benar melakukan sandiwara dengan menunjukkan sosok perilaku yang telah disiapkan pada *back stage* (panggung belakang). Tetapi mirisnya seorang

biduan dangdut selalu di cap negatif oleh masyarakat dikarenakan dangdut identik dengan musik kampung dan artisnya yang selalu mengumbar aurat.

Padahal terlepas dari semua *image* negatif kepada biduan dangdut, biduan dangdut hanya melakukan suatu pertunjukkan pada saat ia berada dipanggung depan, Saat itu merka berusaha untuk memainkan peran sebaik-baiknya sebagai biduan dangdut, perilaku mereka diatur oleh konsep-konsep drama bertujuan untuk membuat drama yang sesuai dengan yang telah dipersiapkan pada saat di *back stage* (panggung belakang).

Pada saat pada *front stage* (panggung depan) keenam informan memiliki alasan untuk melakukan sandiwara saat berada didepan publik dengan memanipulasi simbol, pakaian, gaya bahasa dan juga perilaku. Dapat dilihat penampilan keenam informan saat berada didepan panggung, berikut penjabaran dari keenam informan yang akan dibahas:

Berikut adalah pemaknaan dari keenam informan yang memang saat mereka berpenampilan di *front stage* (panggung depan) mereka berpenampilan menarik berbeda dengan saat mereka berkehidupan sehari – hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Santi Susanti (informan 1) sebagai berikut:



Gambar 4.1 penampilan pada saat dipanggung depan

Gambar tersebut adalah penampilan Santi Susanti (informan 1) saat pada *front stage* (panggung depan) tepatnya pada sebuah acara peringatan suatu organisasi, Santi Susanti (informan 1) kerap bernyanyi dengan aliran dangdut pop, ia berdandan dan bernyanyi diatas panggung karena ia menyalurkan hobby nya karena saat di atas panggung ia masih konsisten dengan hijabnya dan tidak menanggalkannya demi bernyanyi.

Kemudian Mutiara Ayu Lestari (informan 2) melakukan pemaknaan yang sama saat berada di *front stage* (panggung depan) dan ia melakukan sandiwara dalam

pakaian dan tutur katanya untuk melakukan hobynya bernyanyi. Sebagaimana penampilannya sebagai berikut:



Gambar 4.2 penampilan pada saat dipanggung depan

Gambar tersebut adalah penampilan Mutiara Ayu Lestari (informan 2) saat berada di *front stage* (panggung depan), tepatnya pada acara DMD yang disiarkan langsung oleh TV Nasional MNCTV dengan bernyanyi genre dangdut melayu. Keputusan Mutiara Ayu Lestari untuk tetap berhijab saat diatas panggung dikarenakan ia ingin hobynya sebagai penyanyi dangdut pun tidak merubah pendiriannya untuk berhijab, dan hasilnya sangat menggembirakan ia sempat beberapa kali mengikuti acara dangdut kelas nasional dan sempat beberapa kali tampil di TV nasional.

Kemudian Ratna Sari Dewi (informan 3) juga saat berada pada *front stage* (panggung depan) dan ia melakukan sandiwara dalam pakaian dan tutur katanya untuk melakukan hobynya bernyanyi, sebagaimana penampilannya sebagai berikut:



Gambar 4.3 penampilan pada saat dipanggung depan

Gambar tersebut adalah penampilan Ratna Sari Dewi (informan 3) saat pada *front stage* (panggung depan) tepatnya pada acara hajatan dengan membawakan aliran dangdut pop, ia berdandan dan berpenampilan seperti itu karena ia ingin tampil mengesankan dan membuat penonton terhibur.

Kemudian Santi Yuniarti (informan 4) yang memaknai bawa penampilan mereka saat di *front stage* (panggung depan) adalah kewajiban *profesi* mereka untuk

berpenampilan semenarik mungkin. Sebagaimana dijelaskan oleh Santi Yuniarti (informan 4) sebagai berikut:



Gambar 4.4 penampilan pada saat dipanggung depan

Gambar tersebut adalah penampilan Santi Yuniarti (informan 3) saat pada *front stage* (panggung depan) tepatnya pada acara hajatan, Santi Yuniarti (informan 3) kerap bernyanyi dengan membawakan aliran musik dangdut pop atau koplo, ia berpenampilan seperti berdandan dan bernyanyi karena ia menyadari bahwa seorang biduan dangdut harus tampil menarik agar penonton yang melihat tidak kecewa.

Kemudian Meliana (informan 4) melakukan pemaknaan yang sama saat berada pada *front stage* (panggung depan) dan ia melakukan persiapan dan sandiwara dikarenakan tuntutan *profesi*. Sebagaimana penampilannya sebagai berikut:



Gambar 4.5 penampilan pada saat dipanggung depan

Gambar tersebut adalah penampilan Meliana (informan 5) saat pada *front stage* (panggung depan) tepatnya pada acara hajatan, Meliana (informan 5) kerap bernyanyi dengan membawakan aliran musik dangdut pop atau koplo, ia berpenampilan seperti diatas dikarenakan seorang biduan dangdut selain suaranya yang dilatih tetapi penampilannya pun harus bisa menarik perhatian para penonton.

Wida Widia (informan 6) juga melakukan pemaknaan sebagai tuntutan *profesi* saat berada pada *front stage* (panggung depan) Sebagaimana penampilannya sebagai berikut:



Gambar 4.6 penampilan pada saat dipanggung depan

Gambar tersebut adalah penampilan Wida Widia (informan 6) saat pada *front stage* (panggung depan) (panggung depan) tepatnya pada acara hajatan, Wida Widia (informan 6) kerap bernyanyi dengan membawakan aliran musik dangdut koplo, ia berpenampilan seperti diatas dikarenakan tuntutan *profesinya* sebagai biduan dangdut, penampilannya pun sangat berbeda pada saat diatas panggung dan kehidupan sehari – hari bahkan jika sehari – hari terkadang ia memakai kerudung.

#### **4.2.2 Pembahasan *Middle Stage* (Panggung Tengah) Biduan Dangdut di Kabupaten Garut**

Pada *middle stage* (panggung tengah) adalah dimana area biduan dangdut untuk mempersiapkan atau melakukan latihan sebelum melakukan *perform* pada *front stage* (panggung depan), berdasarkan hasil wawancara dengan keenam informan mereka mengungkapkan bahwa meskipun ada yang masih jarang latihan karena sibuk dengan kegiatan lain tetapi hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas bernyanyi biduan dangdut.

Jika pada *back stage* (panggung belakang) biduan dangdut berperilaku seadanya menjadi dirinya sendiri dan bisa saja merencanakan tentang konsep –konsep mereka saat akan *perform*, maka *middle stage* (panggung tengah) adalah area dimana konsep – konsep tersebut diuji coba dan diolah sebelum akhirnya ditampilkan pada *front stage* (panggung depan).

#### **4.2.3 Pembahasan *Back Stage* (Panggung Belakang) Biduan Dangdut di Kabupaten Garut**

Pada *back stage* (panggung belakang) biduan dangdut benar-benar memainkan peran sebagai dirinya sendiri atau menjadi dirinya yang sesungguhnya, mereka tidak seperti pada saat berada di *front stage* (panggung depan) yang melakukan sandiwara, berdasarkan hasil wawancara keenam informan, pada saat *back stage* (panggung belakang) mereka benar-benar menunjukkan sikap yang

sebenarnya, tidak ada batasan yang mereka lakukan dan menjadi karakter dirinya sendiri pada saat bergaul dengan teman-temannya.

*Back stage* (panggung belakang) adalah keadaan dimana mereka berada dengan kondisi bahwa tidak ada penonton dan tidak sedang melakukan sandiwara, sehingga mereka dapat berperilaku bebas tanpa memperdulikan perilaku bagaimana yang harus mereka tunjukkan. Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia yang dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika kekuasaan, persuasi, dan genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku berbeda dan perilaku menyimpang.

Di wilayah *back stage* (panggung belakang) biduan dangdut memikirkan konsep-konsep apa yang akan mereka buat/tunjukkan untuk tampil di *front stage* (panggung depan), seperti mempersiapkan penampilan, pakaian, gaya bahasa dan perilaku yang sesuai dengan keadaan disekelilingnya.

*Back stage* (panggung belakang) ini sudah jelas bahwa biduan dangdut benar-benar menyiapkan sebaik mungkin untuk tampil pada *front stage* (panggung depan), dengan tuntutan *profesinya* biduan dangdut memposisikan dirinya sebagai penghibur para penontonnya dalam hal berpenampilan dan berperilaku dengan segala persiapan yang sudah dipersiapkan di *back stage* (panggung belakang).

Biduan dangdut dalam konteks dramaturgi yaitu posisi mereka atau keadaan mereka pada saat *front stage* (panggung depan), *middle stage* (panggung tengah) dan *back stage* (panggung belakang). Dalam hal ini mereka memiliki suatu peran yang

sangat berbeda. Mereka berdramaturgi dalam proses kehidupannya, kehidupan mereka diibaratkan sebagai permainan peran.

Tentu permainan peran yang dimainkan oleh mereka tersebut disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, entah itu hanya sekedar untuk menciptakan kesan tertentu tentang diri mereka dihadapan penonton ataupun suatu bentuk penghargaan lainnya yang mereka peroleh dari permainan peran tersebut. Para biduan dangdut dalam penelitian ini mampu memainkan dua peran yang berbeda dalam proses kehidupannya, seperti bagaimana cara penampilan, gaya bicara, cara mereka berinteraksi, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mereka mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan.

Terdapat beberapa faktor yang membuat mereka memutuskan menjadi biduan dangdut salah satunya adalah karena hobby mereka dari kecil adalah bernyanyi, ada juga yang tumbuh dikeluarga seniman atau entertaint yang mereka dari kecil sudah akrab dengan dunia dangdut sehingga tumbuhlah rasa cinta terhadap musik dangdut, juga tidak sedikit yang memang menjadikan nya *profesi* sebagai lahan mendapatkan rezeki.

Menjadi seorang biduan dangdut tidaklah mudah ada beberapa pantangan yang harus dihadapi, mulai dari harus terbiasa dengan perkataan negatif dari lingkungan sekitar, sampai hal – hal yang tidak menyenangkan yang kerap kali didapatkan dari penonton yang suka naik keatas panggung saat biduan dangdut tampil.

Keenam informan saat berada pada *back stage* (panggung belakang) dia berpenampilan apa adanya tanpa melakukan sandiwara dan juga tidak memanipulasi simbol, gaya bahasa, penampilan dan juga perilaku. Pembahasan keenam informan saat berada pada *back stage* (panggung belakang) serta bagaimana penampilan pada saat pada *back stage* (panggung belakang) juga alasan menjadi biduan dangdut.

Berikut adalah pemaknaan dari keenam informan yang memang saat mereka berpenampilan *back stage* (panggung belakang) mereka berpenampilan seadanya dan menjadi diri sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Santi Susanti (informan 1) sebagai berikut:



Gambar 4.7 penampilan pada saat dipanggung belakang

Gambar tersebut adalah Santi Susanti (informan 1) saat berada pada *back stage* (panggung belakang), Santi Susanti (informan 1) selain berprofesi sebagai biduan dangdut adalah seorang ibu rumah tangga, tetapi ia juga terkadang membantu

usaha bengkel suaminya dan sesekali menjadi kasir di bengkel tersebut, penampilan Santi Susanti (informan 1) saat *back stage* (panggung belakang) terbilang biasa saja tidak seperti saat di atas panggung. Teh Santi sejak kecil ingin menjadi penyanyi dikarenakan orang tuanya pun adalah pelaku seni sehingga darah seninya turun ke anaknya.

Dibesarkan dalam keluarga yang dekat dengan dunia entertaint membuat seseorang terbiasa dan bisa saja membuat kebiasaan tersebut menjadi kesukaannya, seperti menurut Mutiara Ayu Lestari (informan 2) bahwa ia dibesarkan oleh ibu yang berprofesi sebagai rias pengantin membuat ia akrab dengan dunia entertaint dan membuat ia memaknai dangdut sebagai berikut:



Gambar 4.8 penampilan pada saat dipanggung belakang

Gambar tersebut adalah Mutiara Ayu Lestari saat berada pada *back stage* (panggung belakang), penampilannya sama seperti remaja seumurannya pada umumnya dan sikapnya di rumah atau dengan teman – temannya pun natural tanpa

melakukan sandiwara, ia menyukai dangdut karena terbiasa melihat penyanyi dangdut dikarenakan lingkungannya dekat dengan dunia entertaint maka dari kecil menyanyi sudah menjadi hobbynya.

Selain karena hobby dan lingkungan keluarga biduan dangdut pun ada yang memaknai profesinya sebagai penopang keadaan sosialnya, seperti diungkapkan Ratna Sari Dewi (informan 3) saat berada di *back stage* (panggung belakang) dan dapat dilihat penampilan Ratna Sari Dewi (informan 3) dalam kesehariannya sebagai berikut:



Gambar 4.9 penampilan pada saat dipanggung belakang

Gambar tersebut adalah Ratna Sari Dewi (informan 3) berada pada di *back stage* (panggung belakang), ia sedang mengantar dua anaknya sekolah dan bisa dilihat penampilannya saat berada di di *back stage* (panggung belakang) sangat berbeda dibanding saat *perform* karena ia berpenampilan sederhana. Pada saat pertama terjun dalam dunia dangdut motivasi pertamanya adalah karena ia hobby

bernyanyi, tetapi seiring berjalannya waktu dan *profesinya* sebagai biduan dangdut menjadi sumber penghasilannya yang utama sampai sekarang.

Kemudian Santi Yuniarti (informan 4) memaknai latar belakangnya menjadi penyanyi dangdut adalah menyalurkan hobby nya menyanyi yang sudah digemari dari sejak kecil, sebagaimana diungkapkan Santi Yuniarti (informan 4) dan dapat dilihat penampilan Santi Yuniarti (informan 4) dalam kesehariannya sebagai berikut:



Gambar 4.10 penampilan pada saat dipanggung depan

Gambar tersebut adalah penampilan Santi Yuniarti (informan 4) saat di di *back stage* (panggung belakang), penampilannya sangat berbeda dibandingkan saat ia perform diatas panggung, terlihat ia tidak berdandan berlebihan dan berpakaian santai. Dan latar belakang ia ingin menjadi penyanyi adalah ia ingin menyalurkan hobby nya yang sudah ia gemari dari kecil.

Kemudian Meliana (informan 5) juga saat berada di di *back stage* (panggung belakang) ia pun sama memaknai bahwa menyanyi adalah hobbynya seperti diungkapkan Meliana (informan 5) dan dapat dilihat penampilan Meliana (informan 5) dalam kesehariannya sebagai berikut:



Gambar 4.11 penampilan pada saat dipanggung depan

Gambar tersebut adalah penampilan Meliana (informan 5) saat di di *back stage* (panggung belakang), penampilannya tidak terlalu mencolok dengan make up seadanya berbeda dengan saat ia berada diatas panggung. Meliana (informan 5) juga sama memaknai bahwa menyanyi adalah hobbynya dan ia dapat menyalurkan hobbynya dengan menjadi penyanyi dangdut

Kemudian Wida Widia (informan 6) juga memiliki latar belakang yang sama yaitu menjadi biduan dangdut sebagai mata pencahariannya, seperti diungkapkan

Wida Widia (informan 6) saat berada di di *back stage* (panggung belakang) dan dapat dilihat penampilan Wida Widia (informan 6) dalam kesehariannya sebagai berikut :



Gambar 4.12 dan 4.13 penampilan pada saat dipanggung belakang

Gambar tersebut adalah penampilan Wida berada pada *back stage* (panggung belakang), bisa dilihat penampilannya saat berada di di *back stage* (panggung belakang) sangat berbeda dibanding saat *perform* karena penampilannya tidak sexy dan tidak terlalu bermake up bahkan kadang saat sehari hari ia pun kadang memakai hijab. Menurut Wida Widia (informan 6) *profesinya* sebagai penyanyi dangdut adalah sebagai mata pencaharian untuknya selain sebagai penyalur hobby bernyanyinya, ia sangat professional dalam bekerja dibuktikan dengan penampilannya yang total saat diatas panggung.

### 4.2.3 Kesimpulan Triangulasi Sumber

Selain melakukan wawancara dengan informan peneliti juga melakukan proses triangulasi dengan melakukan wawancara dengan Anting Irawan RG selaku ketua PAMMI (Persatuan Artis Musik Melayu Dangdut Indonesia) Kabupaten Garut, yang sangat paham tentang presentasi biduan dangdut dikarenakan beliau yang menaungi seluruh pelaku musik dangdut di Kabupaten Garut.

Triangulasi narasumber bertujuan untuk menguatkan data yang sudah didapatkan dari para informan, Anting Irawan RG mengiyakan bahwa sering kali bidan dangdut maih dianggap negatif oleh masyarakat tetapi ada hal – hal yang harus diperhatikan oleh biduan dangdut agar citra negatif dari biduan dangdut sedikit demi sedikit bisa menghilang, serta ia sebagai ketua PAMMI (Persatuan Artis Musik Melayu Dangdut Indonesia) Kabupaten Garut pun selalu mengarahkan agar seluruh pelaku musik dangdut agar menjaga segala perilakunya sesuai etik saat menggelar acara dangdut.

Menurut Bapak Anting RG mengatakan sebagai berikut *“Sebenarnya secara perlahan khususnya di Kabupaten Garut image negative terhadap biduan dangdut perlahan mulai memudar, kita sebagai lembaga yang menaungi seluruh pelaku dangdut pun punya kewajiban punya tanggung jawab untuk memperbaiki, jangankan ada image negatif, tidak ada image negatif pun kami terus berusaha memperbaiki dan agar seluruh pelaku dangdut menampilkan tontonan yang baik karena ditonton oleh orang banyak”*

*“Seorang penyanyi dangdut sebenarnya tidak dianjurkan untuk berpakaian seksi, mereka harus mempresentasikan dirinya dengan baik pada saat diatas maupun dibelakang panggung, jadi harus diperhatikan etika dan estetikanya misalkan jika diatas panggung pakaiannya harus sopan dan rapih kalau bahasan sundanya itu basajan, artinya tidak harus mewah tapi bagus dilihat, leih baik memang memakai jilbab karena kita orang muslim tetapi*

*jika tidakpun tidak apa asalkan sopan dan rapih, secara komunikasi pun pada saat diatas panggung karena ini untuk kebutuhan publik atau entertaint jadi harus mampu menghibur penonton”*

*“Nah jika pada saat dibelakang panggung jiwa entertaintnya harus dihilangkan jadi harus bisa berbaur dan berkomunikasi dengan masyarakat jadi biduan dangdut harus masuk ke dalam pergaulan masyarakat agar jadi kenal dan tak ada sangkaan negatif apapun, berpakaian dan berbusana pun harus santun mengikuti lingkungan sekitar gitu jangan memakai pakaian yang tidak senonoh atau seksi jadi dengan hal – hal baik seperti itu image negatif para penyanyi dangdut sedikit – sedikit bisa memudar”*.<sup>61</sup>

Selain Anting Irawan RG, peneliti juga wawancara triangulasi dengan Wawan Faradyla selaku pemilik Group Dangdut Wan’s Faradyla Entertaint yang sudah lama berkecimpung dan mengorbitkan banyak artis dangdut, selain sebagai pemilik beliau juga pemain piano pada group dangdutnya tersebut jadi ia sudah sangat berpengalaman pada dunia dangdut. Beliau pun mengatakan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh biduan dangdut agar anggapan negatif dari masyarakat bisa perlahan menghilang.

Sebagai pemilik Group Dangdut ia mengatakan *“Masyarakat biasanya menilai biduan dangdut dari kostumnya terlebih dahulu dan penilaian tersebut terbagi dua ada yang memakluminya karena mungkin itu tuntutan profesinya tetapi ada juga terlalu vulgar dan tidak memperhatikan norma hal tersebut lah yang biasanya tidak disukai sebagian orang, tetapi sebenarnya tidak semua penyanyi dangdut seperti itu”*

*“Biasanya orang awal ingin menjadi penyanyi dangdut itu dari hobby, bagi pelaku seni misalkan penyanyi dangdut yang memang benar – benar hobby bernyanyi, bernyanyi itu adalah suatu kepuasan tersendiri terkadang jika bayarannya sedikit pun tidak dijadikan masalah yang penting mereka bisa bernyanyi, karena bagi sebagian orang juga bernyanyi bisa menghilangkan sejenak masalah – masalah yang sedang dialami”*

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Narasumber Anting Irawan RG (Senin, 1 oktober 2018 15.30)

*“Sebenarnya dangdut tidak selalu dianggap negatif contohnya kita lihat anak – anak yang gemar seni khususnya yang senang bernyanyi, masih ada anak yang bercita – cita ingin menjadi penyanyi berarti minat dari anak kecil masih ada jadi tidak selalu negatif citra dangdut itu, selaku pimpinan saya mengsiastinya dan dengan membuat nuansa religi, relegi itu bisa berhijab atau bisa pakaian yang sopan tapi lebih ditingkatkan lagi dari pada berpakaian sopan lebih baik pake hijab timbulah inisiatif dari kita mencari penyanyi dangdut yang konsisten dengan berhijab, jadi hal tersebut sedikit – sedikit merubah image negatif yang selama ini melekat pada biduan dangdut, orang – orang pun menjadi berpendapat bahwa berhijab pun jika di kasih sedikit sentuhan pada penampilannya tidak kalah dengan artis dangdut yang seksi”*

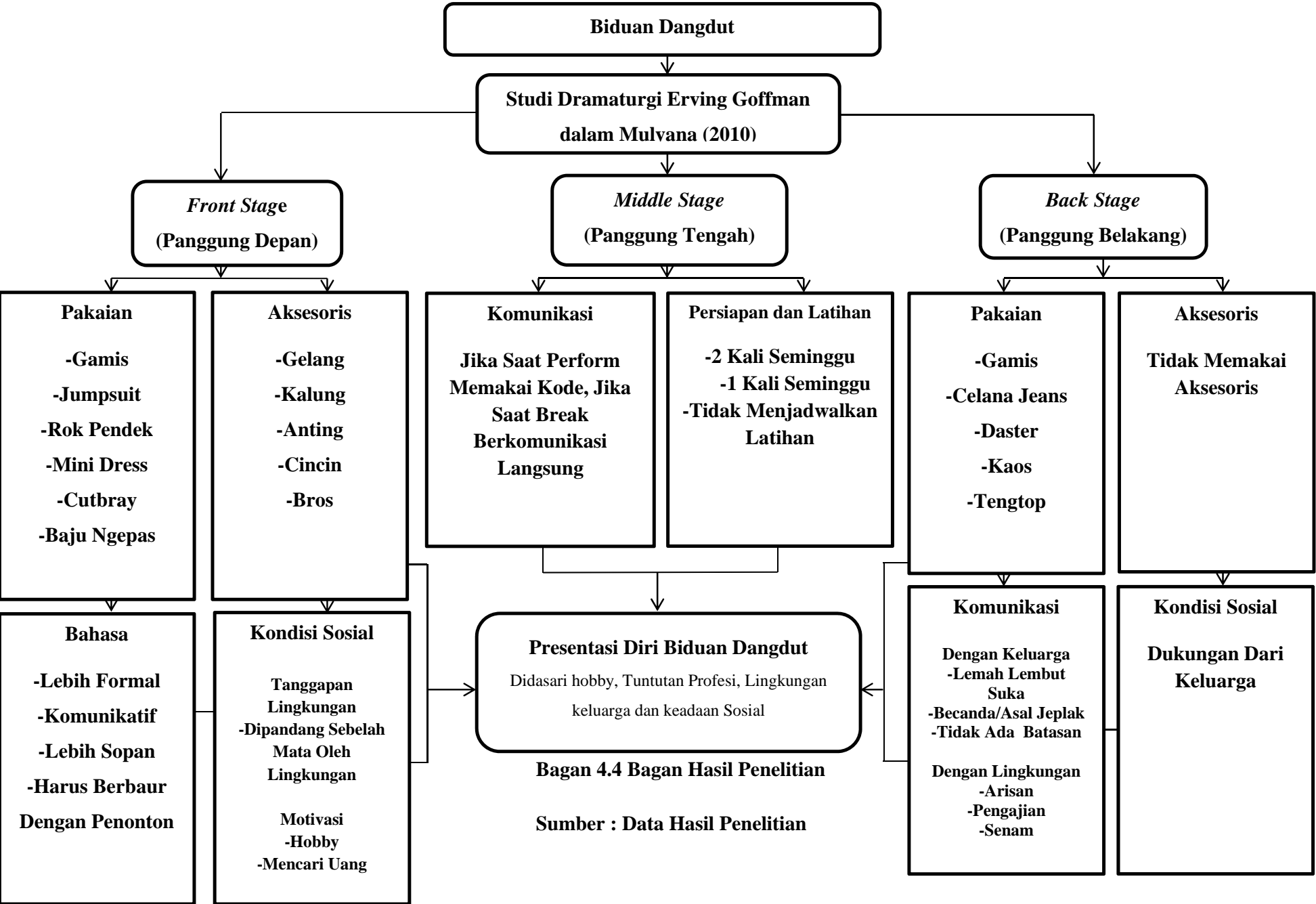
*“Jika dilihat saat ini musik dangdut sudah banyak diminati oleh semua kalangan jadi seorang penyanyi dangdut harus menampilkan kesan yang baik pada saat diatas panggung maupun pada kehidupan sehari – harinya mulai dari pakaian tutur kata atau bahasa sampai kepada gerak tubuh harus lebih diatur agar image nagatif dari biduan dangdut sediki demi sedikit menghilang”.<sup>62</sup>*

Berdasarkan wawancara ke enam informan mengakui bahwa mereka memainkan perannya pada saat diatas panggung ataupun dibelakang panggung, untuk mengetahui keabsahan data peneliti melakukan wawancara kepada triangulasi terhadap gambar yang informan gunakan. Ini bertujuan untuk mendapatkan kesamaan dan kesesuaian hasil wawancara dengan informan dan triangulasi agar penelitian ini dianggap absah dan memenuhi persyaratan penelitian yang utuh

Adapun hasil kesimpulan hasil pembahasan penelitian ini dapat dilihat pada bagan 4.4 dikaitkan dengan model kerangka konseptual dapat disimpulkan sebagai berikut

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Narasumber Wawan Faradyla (Kamis, 27 september 2018 15.00)



**Bagan 4.4 Bagan Hasil Penelitian**

Sumber : Data Hasil Penelitian